

**PENERAPAN SISTEM *FULL DAY SCHOOL* DALAM UPAYA
MENINGKATKAN KUALITAS AKHLAK DI SMP N 23 BANDAR LAMPUNG**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Oleh

Nita Nuryanti

1511010325

Prodi : Pendidikan Agama Islam



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
1441 H/ 2019 M**

**PENERAPAN SISTEM *FULL DAY SCHOOL* DALAM UPAYA
MENINGKATKAN KUALITAS AKHLAK DI SMP N 23 BANDAR LAMPUNG**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Oleh

Nita Nuryanti

1511010325



Prodi : Pendidikan Agama Islam

Pembimbing I : Dr. Imam Syafe'i, M.Ag

Pembimbing II : Dra. Uswatun Hasanah, M.Pd.I

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
1441 H/ 2019 M**

ABSTRAK

Budaya globalisasi yang melanda kehidupan masyarakat sekarang ini merambah pada kehidupan para pelajar, sehingga para pelajar ikut berpengaruh oleh budaya globalisasi yang merusak moral. Kemerosotan akhlak pada manusia menjadi salah satu problem dalam perkembangan pendidikan nasional. Peserta didik di SMP N 23 Bandar Lampung akhlaknya masih banyak yang kurang baik. Adapun tujuan dari dilakukannya penelitian ini untuk mengetahui penerapan sistem *full day school* dalam upaya meningkatkan kualitas akhlak di SMP N 23 Bandar Lampung. Penelitian ini merupakan jenis penelitian Kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif. Metode pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Populasi sample pada penelitian ini ada 15 orang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan sistem *full day school* di SMPN 23 Bandar Lampung sudah berjalan dengan baik. Dalam pelaksanaannya dimulai dari pukul 07.00 sampai dengan 16.00, sudah sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (PERMENDIKBUD). Kendala yang dirasakan oleh Guru maupun peserta didik dari diterapkannya sistem *full day school* karena kurang terpenuhinya sarana dan prasarana yang memadai sehingga mudah merasa lelah dan mudah berada pada titik jenuh dalam proses pembelajaran jam siang. sistem *full day school* memberi waktu luang bagi peserta didik untuk berada disekolah lebih lama sehingga peserta didik terhindar dari kebebasan kegiatan yang tidak terkontrol. Dan peserta didik diberikan kegiatan-kegiatan pembinaan karakter dan akhlak seperti pembiasaan untuk membaca al quran sebelum pembelajaran dilaksanakan, kemudian menunaikan sholat dhuhur berjama'ah serta kegiatan ekstrakurikuler ROHIS. Dengan ini peneliti merekomendasikan agar bagi sekolah, hendaknya memenuhi sarana dan prasarana; bagi guru, hendaknya meningkatkan kekreatifan dalam mengajar agar proses belajar mengajar lebih menyenangkan dan tidak menjenuhkan; bagi peneliti lain, hendaknya penelitian lebih lanjut dilakukan dengan menggunakan metode kuantitatif untuk melihat teori teori yang lebih dominan yang berkaitan dengan judul ini.

Kata Kunci : Sistem Full Day School, Akhlak



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat : Jl. Let. Kol. H. Endro Suratminto Sukarame 1 Bandar Lampung 35131 Telp (0721) 703260

PERSETUJUAN

Judul Skripsi : PENERAPAN SISTEM FULL DAY SCHOOL DALAM UPAYA MENINGKATKAN KUALITAS AKHLAK DI SMPN 23 BANDAR LAMPUNG

Nama : NITA NURYANTI
NPM : 1511010325
Jurusan : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
Fakultas : TARBIYAH DAN KEGURUAN

MENYETUJUI

Untuk di Munaqasyah dan dipertahankan dalam sidang Munaqasyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung

Pembimbing I

Pembimbing II


Dr. Imam Syafe'i, M.Ag
NIP. 196502191998031002


Dra. Uswatun Hasanah, M. Pd. I
NIP. 1968120519940320001

Mengetahui
Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam


Drs. Sa'idy, M.A
NIP. 196603101994031007



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat : Jl. Let. Kol. H. Endro Suratmin Sukarame 1 Bandar Lampung 35131 Telp (0721) 703260

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul: **PENERAPAN SISTEM FULL DAY SCHOOL DALAM UPAYA MENINGKATKAN KUALITAS AKHLAK DI SMPN 23 BANDAR LAMPUNG**. Disusun oleh: **Nita Nuryanti, NPM: 1511010325**, Jurusan: **Pendidikan Agama Islam**. Telah di Munaqosyahkan pada hari/tanggal: **Selasa/08 Oktober 2019**.

TIM MUNAQOSYAH

Ketua	: Dr. Subandi, M.Pd	(.....)
Sekretaris	: Agus Faisal Asyha, M.Pd.I	(.....)
Penguji Utama	: Drs. Sa'idy, M.Ag	(.....)
Penguji Pendamping I	: Dr. Imam Syafe'i, M.Ag	(.....)
Penguji Pendamping II	: Dra. Uswatun Hasanah, M. Pd. I	(.....)

Mengetahui

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan



Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, M.Pd
NIP. 196408281988032002

MOTTO

يَبْنِيَّ إِنَّهَا إِنْ تَكُ مِثْقَالَ حَبَّةٍ مِّنْ خَرْدَلٍ فَتَكُنْ فِي صَخْرَةٍ أَوْ فِي السَّمَوَاتِ
أَوْ فِي الْأَرْضِ يَأْتِ بِهَا اللَّهُ إِنَّ اللَّهَ لَطِيفٌ خَبِيرٌ ﴿١٦﴾

“(Luqman berkata), “wahai anakku! Sungguh, jika ada (suatu perbuatan) seberat biji sawi, dan berada dalam batu atau dilangit atau dibumi, niscaya allah akan memberinya (balasan). Sesungguhnya allah maha halus, maha teliti”. (QS. Al-Luqman :16).¹

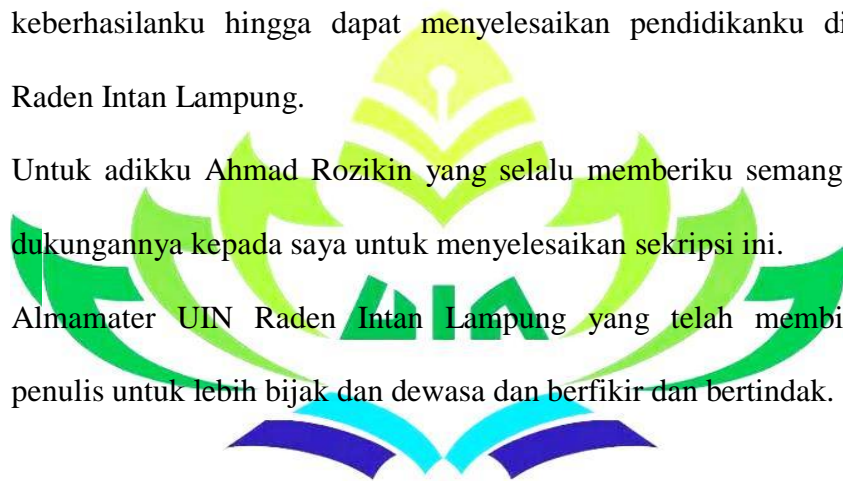


¹ Kementerian Agama RI *Ar-Rahim, Al-qur'an dan terjemahan*, (Bandung: Mikraj Khazanah Ilmu. 2014), hal. 412

PERSEMBAHAN

Dengan rasa syukur kepada Allah SWT, semoga kita senantiasa mendapatkan rahmat dan hidayahnya. Sekripsi ini penulis persembahkan kepada.

1. Kedua orang tuaku tercinta Ayahanda Kuslan dan Ibunda Sarni yang telah membesarkanku, mengasuh, membimbing, memberikan kasih sayang yang tiada batas kepadaku, dan yang selalu berkorban untuk keberhasilanku hingga dapat menyelesaikan pendidikanku di UIN Raden Intan Lampung.
2. Untuk adikku Ahmad Rozikin yang selalu memberiku semangat dan dukungannya kepada saya untuk menyelesaikan sekripsi ini.
3. Almamater UIN Raden Intan Lampung yang telah membimbing penulis untuk lebih bijak dan dewasa dan berfikir dan bertindak.



RIWAYAT HIDUP

Nita Nuryanti adalah nama lengkap penulis yang melakukan penelitian ilmiah ini. Penulis ini dilahirkan di Rebang Tangkas Kabupaten Way Kanan Provinsi Lampung pada tanggal 27 Februari 1997, anak pertama dari dua bersaudara dari pasangan Bapak Kuslan dan Ibu Sarni.

Penulis masuk sekolah pertama di MI Nurul Huda Air Melintang Rebang Tangkas pada tahun 2003 dan selesai di MIN Sritunggal pada tahun 2009, melanjutkan pendidikan di MTs Darussalam Sumedang Sari Oku Timur Sumatera Selatan serta mondok di Pondok Pesantren Darussalam selesai pada tahun 2012, lalu melanjutkan pendidikan ditempat yang sama yaitu di MA Darussalam Sumedang Sari Oku Timur Sumatera Selatan selesai pada tahun 2015. Kemudian dilanjutkan pendidikan S1 di Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Jurusan Pendidikan Agama Islam.

Organisasi yang diikuti selama pendidikan di Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung yaitu PRAMUKA, Himpunan Mahasiswa Jurusan (HMJ), dan mengikuti Organisasi Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia (PMII).

KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah SWT yang telah melimpahkan nikmat serta hidayahnya sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian yang mengangkat judul “Penerapan Sistem *Full Day School* Dalam Upaya Meningkatkan Kualitas Akhlak Di SMPN 23 Bandar Lampung” sholawat serta salam terlimpahkan selalu kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW, para keluarga. Para sahabat, dan para pengikutnya, yang telah membawa risalah islam yang penuh dengan ilmu pengetahuan khususnya ilmu keislaman, sehingga bisa menjadi bekal kritik, baik didunia maupun diakhirat.

Penulis menyusun skripsi ini sebagai bagian prasyarat untuk menyelesaikan pendidikan pada Program Strata Satu (S1) Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung dan Alhamdulillah penulis dapat menyelesaikan dengan baik.

Terselesaikannya skripsi ini tentunya karena banyak pihak yang membantu dalam penyusunan skripsi ini. Oleh karena itu peneliti sampaikan terimakasih kepada:

1. Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, M,Pd. Selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
2. Drs. Sa'idy, M.Ag, selaku Ketua Jurusan PAI dan Dr. Rijal Firdaos, M.Pd selaku sekretaris Jurusan PAI Fakultas Tarbiyah dan Keguruan.
3. Dr. Imam Syafe'I, M.Ag selaku dosen pembimbing I yang selalu sabar dan selalu bijak dalam memberikan arahan serta dorongan yang sangat bermanfaat guna menyelesaikan skripsi ini.

4. Dra. Uswatun Hasanah, M.Pd selaku dosen pembimbing II yang selalu sabar dan selalu bijak dalam memberikan arahan serta dorongan yang sangat bermanfaat guna menyelesaikan skripsi ini.
5. Bapak dan Ibu dosen yang telah mengajarkan ilmunya dengan ikhlas kepada penulis selama belajar di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
6. Teman-teman seperjuangan khususnya buat sahabat saya Edi Setiawan, Sri Utari, Suci Utama, Riska Marini, Ratna Dewi Oktavia, Suhelwanto, Septiyana yang selalu memberikan semangat, ide dan pemikiran.
7. Almamaterku tercinta Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung yang telah mendewasakan dalam berfikir dan bertindak laku.

Akhirnya atas jasa dan bantuan semua pihak, baik berupa moril maupun materil penulis panjatkan do'a semoga Allah SWT membalasnya dengan imbalan pahala yang berlipat ganda dan menjadikan sebagai amal jariyah yang tidak pernah surut mengalir pahalanya, dan mudah mudahan skripsi ini dapat bermanfaat dan berkah bagi penulis dan semua pihak aaamiiiiinnn.

Bandar Lampung, September 2019

Penulis

Nita Nuryanti

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	ii
PERSETUJUAN.....	iii
PENGESAHAN	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN.....	vi
RIWAYAT HIDUP	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
 BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	7
C. Fokus Masalah	7
D. Rumusan Masalah	8
E. Tujuan Penelitian.....	8
F. Manfaat Penelitian.....	8
G. Tinjauan Pustaka	9
H. Metode Penelitian.....	11
 BAB II LANDASAN TEORI	
A. Sistem <i>Full Day School</i>	22
1. Pengertian Sistem <i>Full Day School</i>	22
2. Tujuan Sistem <i>Full Day School</i>	25
3. Pelaksanaan Sistem <i>Full Day School</i>	27
4. Kelebihan Sistem <i>Full Day School</i>	28
5. Kelemahan Sistem <i>Full Day School</i>	35
B. Akhlak	41
1. Pengertian Akhlak	41
2. Dasar akhlak	42
3. Tujuan Akhlak.....	43
4. Bentuk-Bentuk Akhlak Baik	43
5. Pembentukan Akhlak	46
6. Faktor Yang Mempengaruhi Akhlak.....	49
7. Indikator Akhlak Terpuji Menurut Agama	53
C. Penerapan Sistem <i>Full Day School</i> Dalam Upaya Meningkatkan Kualitas Akhlak di Sekolah.....	57
 BAB III DESKRIPSI OBJEK PENELITIAN	
A. Gambaran Umum Objek.....	60
B. Deskripsi Hasil Penelitian	69

BAB IV ANALISIS PENELITIAN

A. Hasil Penelitian.....	79
1. Hasil Wawancara.....	79
2. Hasil Observasi.....	81
3. Hasil Dokumentasi	82
B. Pembahasan	84

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan.....	93
B. Saran	95

DAFTAR PUSTAKA



DAFTAR TABEL

3.1	Daftar Keadaan Guru SMP Negeri 23 Bandar Lampung.....	62
3.2	Daftar Pegawai Tata Usaha dan Pegawai.....	65
3.3	Data Siswa/Siswi SMPN 23 Bandar Lampung	66
3.4	Data Sarana dan Prasarana di SMP Negeri 23 Bandar Lampung	66
3.5	Karakteristik Partisipan Penelitian	69
4.1	Jadwal kegiatan Wawancara, Observasi, dan Dokumenter	82



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 : Pedoman Wawancara
Lampiran 2 : Pengesahan Seminar Proposal
Lampiran 3 : Nota Dinas
Lampiran 4 : ACC Seminar.....
Lampiran 5 : Surat Penelitian.....
Lampiran 6 : Surat Balasan Penelitian
Lampiran 7 : Kartu Konsultasi
Lampiran 8 : Surat Tugas Pembimbing Skripsi
Lampiran 9: Dokumentasi.....



BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Budaya globalisasi yang melanda kehidupan masyarakat sekarang ini merambah pada kehidupan para pelajar, sehingga para pelajar ikut berpengaruh oleh budaya globalisasi yang merusak moral. Kemerosotan akhlak pada manusia menjadi salah satu problem dalam perkembangan pendidikan nasional, dimana terkadang tokoh pendidik sering menyalahkan pada adanya globalisasi kebudayaan, sebagaimana dijelaskan oleh Tafsir dalam bahwa globalisasi kebudayaan sering dianggap sebagai penyebab kemerosotan akhlak tersebut.²

Adanya kemerosotan akhlak yang terjadi pada masyarakat ini dapat dilihat dari kenakalan remaja. Kenakalan remaja menyebabkan rusaknya lingkungan masyarakat. Kenakalan remaja dapat berupa perbuatan kejahatan, ataupun penyalahgunaan terhadap diri sendiri, seperti perampokan, narkoba, minuman keras yang semua itu adalah imbas dari modernisasi industri dan pergaulan.³

Dalam konteks ini, *full day school* hadir sebagai solusi alternatif yang secara efektif untuk meningkatkan kualitas pendidikan secara optimal demi terciptanya masa depan bangsa yang berkualitas tinggi. Sebagai sebuah terobosan penting, *full day school* diharapkan mampu membakar mitos bahwa anak-anak Indonesia tidak mampu belajar keras sebagaimana bangsa-bangsa maju lainnya. Dengan *full day school*, anak-anak Indonesia ditempa dengan pendidikan keras, kreatif, dan dinamis dalam rangka menggapai cita-cita besar bangsa dimasa depan.

Di Indonesia wacana *full day school* yang diusulkan Menteri Pendidikan Nasional Muhadjir Efendy mengundang pro dan kontra, karena *full day school* dianggap sebagai model atau sistem pendidikan baru, padahal sudah sejak lama model tersebut digunakan, bahkan di Amerika Serikat telah diterapkan sejak tahun 1980-an, sehingga sampai saat ini sistem pendidikan di Indonesia belum merata.⁴

Dalam hal ini, pihak yang pro mengatakan dengan adanya *full day school* dapat membantu orang tua yang bekerja, artinya orang tua dapat fokus dalam bekerja, sedangkan kegiatan anak dapat terkontrol disekolah.

² Jamal Ma'mur Asmani, *Full Day School: Konsep Manajemen & Quality Control*, (Yogyakarta: Ar Ruzz Media, 2017), hal. 7

³ Muhammad Fathurrohman, *budaya religius dalam meningkatkan mutu pendidikan*, (Yogyakarta: Kalimedia, 2015) hal. 74

⁴ Hasan Baharun, *Jurnal Kependidikan Islam*, Vol. 4, No. 1, Januari-Juni 2018, hal. 4

Pemberlakuan *full day school* juga mendapat kritik dari masyarakat yaitu: *pertama*, pembelajaran sehari penuh membutuhkan kesiapan fisik dan psikologis. Jika tidak siap, siswa akan bosan bahkan frustrasi. *Kedua*, anak-anak akan banyak kehilangan waktu untuk belajar tentang hidup bersama keluarganya di rumah.

Para pakar pendidikan yang pro menilai *full day school* sebagai alternative solusi dari revolusi pendidikan terhadap permasalahan yang terjadi di dunia pendidikan, sedangkan para pakar pendidikan yang kontra menilai, penerapan *full day school* ini sebagai bentuk kekeliruan menyikapi pendidikan dan persekolahan, seakan-akan pendidikan hanya identik dengan sekolah, padahal makna pendidikan jauh lebih luas.

Konsep awal dibentuknya *system full day school* ini bukan menambah materi ajar dan jam pelajaran yang sudah diterapkan oleh Kementerian Pendidikan Nasional, seperti yang ada kurikulum tersebut, melainkan tambahan jam sekolah digunakan untuk pengayaan materi ajar yang disampaikan dengan metode pembelajaran yang kreatif dan menyenangkan untuk menambah wawasan dan memperdalam ilmu pengetahuan, menyelesaikan tugas dengan bimbingan guru, pembinaan mental, jiwa dan moral anak.⁵

Dalam hal ini, agama memandang konsep *full day school* dengan kaca mata positif karena konsep *full day school* selaras dengan tujuan pendidikan islam itu sendiri. Disinilah nilai strategisnya eksistensi sekolah model *full day school*, ia mampu menumbuhkan semangat, kegigihan, dan konsistensi dalam belajar. Anak menjadi produktif memanfaatkan waktu untuk hal-hal yang positif-konstruktif, biasa dengan kultur kompetensi ketat, dan tidak mudah menyerah menghadapi tantangan dan rintangan silih berganti. Dari sini, kreatifitas berkembang dengan pesat dan mental bekerja keras sampai titik darah penghabisan tertanam kuat.

Secara teknis oprasional, lembaga pendidikan dinegeri ini harus proaktif mencari wawasan, pemikiran, dan konsep komprehensif mengenai sekolah *full day school*, khususnya keistimewaan, keunggulan, manajemen pengelolaan, *quality control*, dan tip-tip mempunyai persiapan matang untuk mengelola *full day school* yang sesuai dengan cita-cita besar bangsa. Disamping itu, masyarakat harus diberi penjelasan bahwa pendidikan *full day school* tidak hanya hak orang-orang kaya yang berprestasi tinggi dan merupakan sebuah prestise, tetapi juga hak orang-orang kalangan menengah kebawah yang penghasilannya rendah. Pendidikan adalah kebutuhan asasi

⁵ *Ibid.*, hal. 5

manusia sehingga tidak dibenarkan ada diskriminasi antara orang kaya (*the have*) dan orang miskin (*the have'n*).⁶

Sebenarnya, sekarang ini, walaupun namanya tidak *full day school*, banyak anak-anak yang sudah menerapkan sistem *full day school* ini karena mereka belajar sepanjang hari. Misalnya di banyak tempat, baik di kota maupun di desa, anak-anak kecil sudah terbiasa mengikuti pendidikan TPA (Taman Pendidikan Al-Qur'an) setelah pulang sekolah. Bahkan, ada yang menambah lagi dengan mengikuti pendidikan keagamaan (*Diniyah*). Mereka melakukan kegiatan yang padat ini dengan perasaan *enjoy*, tidak terbebani, mereka merasa mempunyai banyak teman, dan mempunyai semangat tinggi dalam menjalani semua aktivitas yang menjadi rutinitasnya tersebut.

Namun sebaiknya, baik kegiatan pendidikan keagamaan dan TPA, kegiatan mereka tidak lain adalah bermain dengan aneka macam permainan yang ada saat ini, mereka tidak bisa menggunakan waktu luangnya untuk istirahat, belajar, membantu pekerjaan orang tua, dan kegiatan positif lainnya. Di sisi lain, orang tua tidak memperhatikan pertumbuhan dan perkembangan anaknya; mereka sibuk bekerja, malalaikan anak-anak dan remaja yang sangat mudah dipengaruhi teman-teman sebayanya. Hal ini sangat berbahaya, melihat tren pergaulan bebas yang lepas etika dan norma.

Tanggung jawab wali murid atau orang tua di rumah adalah untuk membiasakan anak untuk berbuat baik dan menjauhi perbuatan-perbuatan buruk. Selain itu, dalam pembentukan rohani dan keagamaan orang tua menjadi teladan bagi anak. Sifat-sifat yang baik yang diwujudkan orang tua dengan perkataan dan perbuatan dan tingkah lakunya diusahakan supaya ditiru oleh anaknya. Di sekolah guru mempunyai tanggung jawab utama terhadap pendidikan otak murid-muridnya itu sudah dirasa telah memenuhi kewajibannya. Akan tetapi dalam ajaran Islam memerintahkan bahwa guru tidaklah hanya mengajar, tetapi juga mendidik. Ia sendiri harus memberi contoh menjadi teladan bagi murid-muridnya dan dalam segala mata pelajaran ia dapat menanamkan rasa keimanan dan akhlak sesuai dengan ajaran Islam. Bahkan diluar sekolah pun seorang guru harus bertindak sebagai pendidik.⁷

Berkenaan dengan itu, Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 mengamanatkan pemerintah mengusahakan dan menyelenggarakan satu sistem pendidikan Nasional yang meningkatkan keimanan dan ketakwaan kepada Tuhan yang Maha Esa serta akhlak mulia

⁶ Jamal Ma'mur Asmani, *Op. Cit*, hal. 9

⁷ Zakiah Daradjat, *ilmu pendidikan islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, Cet.11, 2014), hal.

dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa yang diatur dengan undang-undang, salah satu undang-undang sehubungan dengan ini adalah undang – undang tentang pendidikan Nasional.⁸

Dengan ini pendidikan *full day school* menjadi sangat urgen dan krusial. Ia tidak hanya membantu orang tua dalam mengontrol aktifitas liar anak-anaknya yang bisa menjerumuskan pada lubang kehancuran karena pergaulan bebas sekarang ini, tetapi juga bisa menanamkan nilai-nilai luhur. Nilai-nilai luhur yang dimaksud adalah semangat belajar dan berkompetisi, penghargaan terhadap waktu, internalisasi agama, pentingnya produktivitas dan disiplin diri yang tinggi serta kesadaran pentingnya organisasi sebagai instrumen sosialisasi dan perjuangan.

Nilai-nilai agung semacam ini sangat penting ditanamkan sejak kecil supaya menjadi fondasi kuat yang akan menompang anak dalam menghadapi gempuran besar globalisasi dan modernisasi yang berjalan dengan kekuatan supercepat. Tidak ada yang bisa unggul dalam persaingan cepat ini kecuali dengan bekal kematangan, ketepatan, dan kecepatan tinggi. Kalau lamban, dan tidak kreatif secara otomatis akan termarginalisasi oleh proses transformasi yang terjadi. Ia akan menjadi sampah masyarakat, zaman, dunia, dan keluarganya. Keberadaanya akan menambah masalah, tidak menciptakan solusi masalah.

Dari hasil wawancara pada pra penelitian yang ditujukan kepada ibu Nirmalina selaku guru mata pelajaran pendidikan agama islam dikelas VIII, beliau mengatakan bahwa peserta didik SMP N 23 Bandar Lampung akhlaknya masih ada yang kurang baik, seperti: sering rebut dikelas, keluar masuk kelas ketika pembelajaran berlangsung, kurang disiplin, masih banyak yang tidak mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru, makan dikelas, memperolok nama orang tua temennya sehingga membuat keributan dikelas, sering tidak masuk kelas, dan melaksanakan sholat yang masih susah. Masa SMP adalah masa peralihan anak menuju masa remaja sehingga memerlukan perhatian lebih dari guru. Dengan adanya sistem *full day school* siswa lebih sedikit waktu untuk bermain diluar, kegiatan keseharian itu terpantau oleh guru, yang sebelumnya masih ada siswa yang tidak melaksanakan shalat, dengan ini siswa melaksanakan sholat mesti secara terpaksa yang kemudian akan menjadi terbiasa. Dan sistem *ful day school* ini diterapkan di SMP N 23 Bandar Lampung sudah 3 sampai 4 tahun.⁹

⁸ Bukhari Umar, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta, sinar Grafika Offset, 2017) hlm.221

⁹ Wawancara Ibu Nirmalina, S. Pd, *Guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam*, Tanggal 21 Maret 2019, Pukul 09.30 WIB.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas dapat diperoleh identifikasi masalah antara lain:

1. Masih banyak peserta didik yang akhlaknya kurang baik.
2. Kurangnya perhatian orang tua terhadap anak.

C. Fokus Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, dapat dikemukakan bahwa permasalahan tersebut sangat luas dan karena keterbatasan waktu, biaya dan kemampuan peneliti, maka permasalahan ini akan peneliti batasi mengenai Penerapan Sistem *Full Day School* Dalam Upaya Meningkatkan Kualitas Ahlak di SMP N 23 Bandar Lampung.

D. Rumusan Masalah

Rumusan masalah adalah pertanyaan penelitian yang disusun berdasarkan masalah yang harus jawabannya melalui pengumpulan data dilapangan.

Berdasarkan latar belakang masalah yang penulis paparkan diatas, maka yang menjadi rumusan masalah nya adalah : Bagaimana Penerapan Sistem *Full Day School* Dalam Upaya Meningkatkan Kualitas Ahlak di SMP N 23 Bandar Lampung?

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah : untuk mengetahui penerapan sistem *full day school* dalam upaya meningkatkan kualitas akhlak di SMP N 23 Bandar Lampung.

F. Manfaat penelitian

Manfaat dari peneitian ini adalah sebagai berikut:

1. Secara teoritis

Ahlak menjadi fondasi keimanan bagi manusia. Penguatan nilai-nilai religi akan memperkuat fondasi keimanan pada diri anak didik. Dari sanalah, anak didik mempunyai filter yang kuat dalam menghadapi perubahan dunia yang berjalan dengan cepatnya. Dan kehidupan kota

yang sangat bebasnya juga sangat membutuhkan internalisasi nilai-nilai agama secara mantap dan meyakinkan sehingga anak didik mampu menyikapinya secara arif, bijaksana dan sesuai dengan anjura agama. Dari penelitian ini sekolah ataupun guru dapat memberikan suatu wacana tersendiri untuk lebih meningkatkan kualitas pendidikan akhlak.

2. Secara praktis

- a. Bagi sekolah, penelitian ini dapat dijadikan tambahan informasi kepada SMP N 23 Bandar Lampung dalam menerapkan sistem *full day school* dalam upaya meningkatkan kualitas akhlak peserta didik.
- b. Bagi Guru, dapat menambah wawasan dan memotivasi untuk meningkatkan metode dan setrategi dalam mengajar guna meningkatkan kualitas akhlak siswa dalam study pendidikan agama islam.
- c. Bagi peneliti lain, Hasil penelitian ini diharapkan berguna sebagai bahan pertimbangan terhadap penelitian lain yang ada kaitannya dengan masalah tersebut dan penelitian ini sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Agama pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.

G. Tinjauan Pustaka

Penelitian karya ilmiah terdahulu menjadi salah satu acuan penulis dalam penelitian untuk memperkaya teori yang digunakan dalam mengkaji penelitian. Berikut ini penelitian yang relevan dengan penelitian yang akan peneliti lakukan:

1. Hasil penelitian Nia Zainiah yang berjudul “Impelentasi Pendidikan Agama Islam Pada Program *Full Day School* Di Tinjau Dari Aspek Motivasi Siswa SMA N 03 Kelas IPA XI Bandar Lampung”, penelitian ini ditinjau dari tiga komponen yaitu, perencanaan, pelaksanaan, dan

hasil. kegiatan pelaksanaan sudah sesuai dengan program *full day school* ditinjau dari komponen kontek perumusan misi, tujuan program pembelajaran dan pelaksanaan kegiatan belajar mengajar sudah kategori baik. Dari hasil penelitiannya bahwa dalam perencanaannya, pembelajaran *ful day school* di SMA N 03 Bandar Lampung mengharuskan pemakaian metode pembelajaran yang bersifat student centered untuk menghilangkan perasaan bosan ataupun jenuh karena intensitas waktu yang lebih lama daripada sekolah pada umumnya. Kemudian pelaksanaan kegiatan di SMA N 03 khususnya di kelas XI IPA Bandar Lampung sudah berjalan dengan baik dan mengacu pada perencanaan kegiatan yang sesuai dengan program *full day school*. Sedangkan perbedaan penelitian diatas dengan penelitian penulis yaitu dalam aspek sikap yang dimiliki siswa yang diteliti lebih fokus kepada aspek motivasi siswa sedangkan pada penelitian penulis lebih kepada aspek akhlak.

2. Hasil penelitian Izmi Nopianda yang berjudul “Implementasi *System Full Day School* dan Problematika dalam Pembelajaran PAI di SMPN 24 Bandar Lampung”, dari hasil penelitian ini bahwa pelaksanaan pembelajaran *full day school bertujuan* untuk memaksimalkan waktu yang dimiliki oleh peserta didik sehingga waktu yang ia punyai itu bisa sepenuhnya digunakan untuk belajar, pelaksanaan pembelajaran dilakukan sejak pagi hingga sore hari. Dan problematika yang dialami SMPN 24 Bandar Lampung dalam pembelajaran PAI dalam *system full*

day school diantaranya terdapat beberapa siswa baru yang masih belum bisa menyesuaikan diri dengan jam pembelajaran, pada saat pelaksanaan pembelajaran terkadang ditemui siswa yang merasa kelelahan atau bosan karena seharian berada di sekolah, dalam berlangsungnya proses tadarus dan do'a masih belum sepenuhnya khidmat, dan pada pelaksanaan wudhu untuk sholat dzuhur dan sholat masih kurang benar dan tertib. Dan perbedaan penelitian ini dengan penelitian penulis lakukan adalah pada penelitian ini meneliti implementasi *system full day school* dan problematika dalam pembelajaran PAI sedangkan penelitian penulis mengenai penerapan sistem *full day school* pada aspek khlak.

H. Metode Penelitian

Untuk dapat memahami serta memudahkan pembahasan masalah yang telah dirumuskan dan untuk mencapai tujuan penelitian ini, maka perlu adanya metode penelitian yang cocok dan sesuai untuk menyimpulkan dan mengolah data yang dikumpulkan. Agar penelitian ini dapat berjalan dengan lancar dan mendapatkan data-data yang lengkap dan tepat, maka diperlukan metode-metode penelitian sebagai berikut :

Adapun metode yang diterapkan meliputi hal-hal sebagai berikut :

1. Jenis Penelitian

Secara umum metode penelitian dapat diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Metode penelitian pendidikan menurut Sugiyono adalah cara ilmiah untuk mendapatkan data yang valid dengan tujuan dapat ditemukan, dan dibuktikan suatu pengetahuan tertentu sehingga pada gilirannya dapat digunakan untuk memahami, memecahkan, dan mengantisipasi masalah dalam bidang pendidikan.¹⁰

¹⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: AlfaBeta, 2016), hal. 6

Dari beberapa pengertian diatas maka dapat diambil suatu kesimpulan bahwa metode penelitian adalah ilmu yang membahas tentang cara-cara yang digunakan dalam mengadakan penelitian metode merupakan suatu acuan, jalan atau cara yang dilakukan untuk melakukan suatu penelitian.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode deskriptif kualitatif karena peneliti berusaha menggambarkan secara sistematis fakta dan karakteristik objek atau subjek yang diteliti secara tepat.

Teknik pengambilan sampel pada penelitian kualitatif biasanya adalah *purposive sampling* dan *snowball sampling*. *purposive sampling* tehnik pengambilan sampel data dengan cara memilih sumber data dengan pertimbangan dan tujuan tertentu. *snowball sampling* yaitu teknik pengambilan sumber data yang awalnya jumlahnya sedikit, lama kelamaan menjadi besar. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *purposive sampling* teknik pengambilan sampel dengan cara memilih sumber data dengan pertimbangan dan tujuan tertentu. Dengan tujuan menggali informasi dari sumber data yang dianggap dapat memberikan informasi tentang masalah yang sedang penulis teliti.¹¹ Adapun yang menjadi sumber data sebagai informan dalam penelitian ini adalah Penerapan Sistem *Full Day School* Dalam Upaya Meningkatkan Kualitas Ahlak di SMP N 23 Bandar Lampung.

2. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMP N 23 Bandar Lampung pada saat kegiatan belajar mengajar maupun kegiatan di lingkungan sekolah.

3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data penulis menggunakan data sebagai berikut: interview dan observasi sebagai metode primer (pokok) dan metode perlengkapannya adalah metode dan dokumentasi. Metode-metode diatas dapat penulis jelaskan sebagai berikut:

a. Metode observasi

Observasi sebagai teknik pengumpulan data mempunyai ciri yang spesifik bila dibandingkan dengan teknik yang lain, yaitu wawancara dan kuesioner, kalau wawancara dan kuesioner selalu

¹¹ *Ibid.*, hal. 85

berkomunikasi dengan orang, maka observasi tidak terbatas pada orang, tetapi juga obyek-obyek alam yang lain.¹²

Hadi mengemukakan bahwa observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari proses biologis dan psikologis. Nasution mengemukakan bahwa observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan. Sedangkan menurut Marshall dalam Sutrisno observasi adalah *“through observation the researeher learn about behaviour and the mcaning attached to those behaviour”* berdasarkan pernyataan tersebut bahwa melalui observasi, penelitian dapat memperoleh data dengan mempelajari dan memahami tingkah laku secara langsung.¹³

Sehingga dalam hal ini penulis menggunakan metode observasi untuk mengetahui secara langsung bagaimana keadaan sekolah SMP N 23 Bandar Lampung dalam menerapkan sistem *full day school*.

b. Metode interview

Interview adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan Tanya jawab, menurut Sutrisno Hadi, “interview sebagai suatu proses Tanya jawab lisan dalam mana dua orang atau lebih berhadapan secara fisik yang satu dapat melihat dan mendengarkan dengan telinga sendiri suaranya tampaknya merupakan alat pengumpulan informasi yang langsung tentang beberapa jenis data social baik yang terpendam (latent) maupun yang memanifes”.

Pendapat lain menyatakan bahwa interview adalah suatu percakapan yang diarahkan kepada suatu masalah tertentu, dan ini merupakan tanya jawab dengan menggunakan lisan dalam dua orang atau lebih dengan berhadapan secara fisik, interview sama dengan bincang-bincang.

Kemudian dinyatakan dalam buku Pengantar Metodologi Riset Social Interview atau wawancara adalah suatu percakapan, tanya jawab antara dua orang atau lebih yang duduk berhadapan secara fisik dan diarahkan pada suatu masalah tertentu.¹⁴

Berdasarkan pengertian diatas, jelas bahwa metode interview merupakan salah satu alat untuk memperoleh informasi dengan jalan mengadakan komunikasi langsung antar dua orang atau lebih serta

¹² Sugiyono, *Op. Cit.*, hal. 145

¹³ Fenti Hikmawati, *Metodologi Penelitian*, (Depok: Rajawali Pers, 2018), hal. 80-81

¹⁴ *Ibid.*, hal. 187

dilakukan secara lisan untuk mendapatkan informasi dan mengetahui secara mendalam hal-hal yang berkaitan pada partisipan.

Apabila dilihat dari sifat atau teknik pelaksanaannya, maka interview dapat dibagi atas tiga:

- 1) Interview terpimpin adalah wawancara yang menggunakan pokok-pokok masalah yang teliti.
- 2) Interview tak terpimpin (bebas) adalah proses wawancara dimana interviewer tidak sengaja mengarahkan tanya jawab pada pokok-pokok dari fokus penelitian dan interview.
- 3) Interview bebas terpimpin adalah kombinasi keduanya, pewawancara hanya membuat pokok-pokok masalah yang akan diteliti, selanjutnya dalam proses wawancara berlangsung mengikuti situasi.

Interview jenis ini merupakan kombinasi dari interview tidak terpimpin dan interview terpimpin didalamnya terdapat unsur kebebasan dan interview tidak terpimpin. Namun ada juga unsur-unsur penentu hipotesa, pengarahan pembicaraan secara tegas dan memokok, serta pengontrolan, pengecekan, penilaian (unsur-unsur yang ada pada interview terpimpin). Artinya proses wawancara berlangsung mengikuti situasi, pewawancara harus pandai mengarahkan yang diwawancarai apabila ternyata menyimpang. Pedoman interview berfungsi sebagai pengendali, sehingga proses wawancara tidak kehilangan arah.

Metode ini digunakan untuk mewawancarai WAKA Kurikulum, wali kelas VIII, dan guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPN 23 Bandar Lampung kelas VIII, dan peserta didik kelas VIII untuk mengetahui penerapan sistem *full day school* dalam upaya meningkatkan kualitas akhlak.

c. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi merupakan catatan yang sudah berlalu. Dokumentasi bisa berupa tulisan, gambar, atau karya-karya monumental seseorang. Dokumentasi ini berupa catatan, foto-foto

kegiatan sekolah serta kegiatan anak-anak dalam kelas. Metode dokumentasi merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.

Metode ini merupakan suatu cara pengumpulan data yang menghasilkan catatan-catatan penting yang berhubungan dengan masalah yang diteliti, sehingga akan diperoleh data yang lengkap, sah dan berdasarkan perkiraan. Metode ini hanya mengambil data yang sudah ada.¹⁵

4. Analisis Data

Analisis data kualitatif, data diperoleh dari berbagai sumber, dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang bermacam-macam, dan dilakukan secara terus menerus sampai datanya jenuh.

Milles dan Hubberman mengemukakan pendapat bahwa aktivitas dalam analisa data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai datanya sudah jenuh.

Kemudian analisis merupakan upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikannya, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensistematiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.

Dapat pula data yang diperoleh dari observasi, dokumentasi, dan wawancara, selanjutnya dianalisis untuk diperoleh kebermaknaan dari data yang telah dikumpulkan sejak peneliti terjun ke lapangan terus sampai penulisan hasil penelitian.

Adapun langkah-langkah yang harus dilalui dalam analisis data adalah : “reduksi data, display data, dan verifikasi serta mengambil kesimpulan.

a. Reduksi Data

Mereduksi data berarti menerangkan, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang jelas, dan mempermudah peneliti mengumpulkan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.

¹⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, cet ke-13, 2013), hal. 329-330

Reduksi data merupakan berfikir sensitive yang memerlukan kecerdasan dan keluasan wawasan yang tinggi. Jadi kegiatan mereduksi data yaitu data mentah yang telah dikumpulkan dari hasil studi dokumentasi, observasi, dan angket diklarifikasikan, kemudian diangkat agar mudah dipahami. Reduksi data ini merupakan satu bentuk analisis yang bertujuan mempertajam, memilih, memfokuskan, menyusun data sedemikian rupa sehingga kesimpulan akhir dari penelitian dapat dibuat dan diverifikasi.

b. Penyajian Data (*Display Data*)

Dalam penelitian kualitatif penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori dan sejenisnya. Dalam hal ini Milles dan Hubberman mengatakan bahwa yang paling sering digunakan dalam penyajian data dalam penelitian kualitatif adalah bersifat teks yang berbentuk naratif.

Dengan sajian data tersebut membantu untuk memahami sesuatu yang sedang terjadi dan kemudian untuk membuat suatu analisis lebih lanjut atau tindak lanjut berdasarkan pemahaman terhadap data yang disajikan tersebut. Oleh karena itu dengan permasalahan yang diteliti, data akan disajikan dalam bentuk table, matriks, grafik, dan bagan. Dengan penyajian seperti itu diharapkan informasi yang tertata dengan baik dan benar menjadi bentuk yang padat dan mudah dipahami untuk menarik kesimpulan.

c. Menarik Kesimpulan

Menarik kesimpulan merupakan kegiatan ketiga dari kegiatan analisis data. Menurut Milles dan Hubberman pada tahap ketiga ini yakni penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan ini yang dikemukakan dapat bersifat sementara dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya begitu juga sebaliknya.

Dengan demikian tahap ini adalah proses penarikan kesimpulan yang dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal. Kesimpulan diharapkan menjadi temuan baru yang belum pernah ada, dapat berupa deskripsi atau gambaran obyek yang semakin jelas.¹⁶

5. Teknik Keabsahan Data

¹⁶ *Ibid.*, hal. 338-345

a. Ketekunan Penelitian

Ketekunan penelitian bermaksud menemukan ciri-ciri atau unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang sedang dicari dan kemudian memutuskan diri pada hal-hal tersebut secara rinci.

Teknik ini menuntut agar peneliti mampu menguraikan secara rinci bagaimana proses penemuan hasil penelitian dan penelaahan hasil penelitian ini dapat dilakukan.

b. Triangulasi

Triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data yang telah ada. Bila peneliti melakukan pengumpulan data dengan triangulasi, maka sebenarnya peneliti mengumpulkan data sekaligus mengecek kredibilitas data dengan dengan berbagai teknik pengumpulan data dan berbagai sumber. Triangulasi teknik, berarti peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama. Triangulasi sumber, berarti untuk mendapatkan data dari sumber yang berbeda-beda dengan teknik yang sama. Artinya dengan triangulasi peneliti akan mendapatkan pemahaman yang lebih terhadap fenomena yang sedang diteliti, triangulasi juga akan meningkatkan data bila dibandingkan dengan menggunakan satu metode saja, maka data yang diperoleh akan lebih konsisten dan pasti.¹⁷

c. Pemeriksaan Sejawat Melalui Diskusi

Pemeriksaan sejawat melalui diskusi yaitu teknik yang dilakukan dengan cara mengekspos hasil sementara atau hasil akhir yang diperoleh dalam bentuk diskusi analitik dengan rekan-rekan sejawat. Diskusi sejawat ini memberikan suatu kesempatan awal yang baik untuk menjejaki data yang peneliti dapatkan.

¹⁷ *Ibid*, hal. 330

BAB II LANDASAN TEORI

A. Sistem *Full Day School*

1. Pengertian Sistem *Full Day School*

Konsep *full day school* yang awalnya merupakan Peraturan Menteri, kini berubah menjadi Peraturan Presiden. Hal ini bertujuan untuk memberi pemahaman terhadap masyarakat terkait kebijakan yang telah ditentukan.

Sedikit mengetahui sejarah munculnya *full day school*, system atau program ini lahir pada awal tahun 1980-an di Amerika Serikat yang awalnya diterapkan untuk sekolah taman kanak-kanak, kemudian akhirnya melebar ke jenjang yang lebih tinggi seperti sekolah dasar dan menengah atas. Dan system *full day school* di Indonesia diawali dengan menjamurnya istilah sekolah unggulan sekitar tahun 1990-an, yang banyak dipelopori oleh sekolah-sekolah swasta termasuk sekolah-sekolah yang berlabel islam. Dalam pengertian yang ideal sekolah unggul adalah sekolah yang berfokus pada kualitas proses pembelajaran, bukan pada kualitas input siswanya. Kualitas proses pembelajaran bergantung pada system pembelajarannya, namun faktanya sekolah unggulan biasanya ditandai dengan biaya yang mahal, fasilitas yang lengkap dan serba mewah, elit, lain daripada yang lain, serta tenaga-tenaga kerja yang profesional.¹⁸

Kemudian di Indonesia system *full day school* diterapkan sudah sejak tahun 2015 namun masih banyak pembaharuan pembaharuan seiring berjalannya, dan system *full day school* diterapkan baik pada jenjang sekolah swasta maupun negeri. Pada awal penerapan system *full day school* tahun 2015 terdapat 540 sekolah yang menjadi percontohan system full day school, sedangkan tahun 2016 sebanyak 5.000-10.000 sekolah negeri dan swasta, mendaftarkan diri untuk menerapkan sistem *full day school* atau sekolah sehari penuh yang digagas Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan (MENDIKBUD) prof. Muhadjir effendy pertengahan tahun ajaran 2016.¹⁹

Kemudian kata *full Day School* berasal dari bahasa inggris. *Full* artinya penuh, *day* artinya hari, dan *school* artinya sekolah. Jadi pengertian *full day school* adalah sekolah sepanjang hari atau proses

¹⁸ Hasan Baharun, Jurnal Kependidikan Islam, Vol. 4, No. 1, Januari-Juni 2018, hal. 5

¹⁹ Permendikbud. Nomor 23 Tahun 2016 *tentang Standar Penilaian*, (2016)

belajar mengajar yang diberlakukan dari pagi hari sampai sore hari, dimulai pada pukul 07.00-16.00 WIB. Dengan demikian, sekolah dapat mengatur jadwal pelajaran dengan leluasa, disesuaikan dengan bobot mata pelajaran dan ditambah dengan pendalaman materi.²⁰

Menurut Sukur Basuki *full day school* adalah sekolah yang sebagian waktunya digunakan untuk program-program pembelajaran yang suasana informal, tidak kaku, menyenangkan bagi siswa dan membutuhkan kreativitas dan inovasi dari guru. Dalam hal ini Sukur berpatokan pada sebuah penelitian yang menyatakan bahwa waktu belajar efektif bagi anak itu hanya 3-4 jam sehari (dalam suasana formal) dan 7-8 jam (dalam suasana informal).

Menurut Wahyu Sukartiningsih, program sekolah sepanjang hari (*full day scholl*) merupakan program yang seluruh aktivitasnya berada disekolah sejak pagi sampai sore. Dalam pengertian tersebut, makna *sepanjang hari* pada hakikatnya tidak hanya upaya menambah waktu dan memperbanyak materi pelajaran. Namun lebih dari itu, *full day scholl* dimaksudkan untuk meningkatkan pencapaian tujuan pendidikan agama dan praktiknya sebagai pembiasaan hidup yang baik.²¹

Dengan demikian, sistem *full day school* adalah komponen-komponen yang disusun dengan teratur dan baik untuk menunjang proses pendewasaan manusia (peserta didik) melalui upaya pengajaran dan pelatihan dengan waktu disekolah yang lebih panjang atau lama dibandingkan dengan sekolah-sekolah pada umumnya.

Dalam *full day school*, pelajaran yang dianggap sulit diletakkan di awal masuk sekolah dan pelajaran yang cukup mudah diletakkan pada sore hari. Karena pada saat pagi hari, siswa lebih segar dan bersemangat, dengan demikian pelajaran yang dianggap sulit oleh siswa akan mudah di cerna karena menerimanya dalam keadaan otak masih segar, namun jika dalam sore hari, siswa akan merasa lemas dan tidak bersemangat karena sudah beraktivitas seharian, hal itu akan berpengaruh pada kondisi fisik dan psikis siswa, karena itulah biasanya dalam penerapan *full day school* di terapkan dengan istirahat dua kali.²²

2. Tujuan Sistem *Full Day School*

Pelaksanaan *full day school* merupakan salah satu alternatif untuk mengatasi berbagai masalah pendidikan. Baik dalam prestasi maupun

²⁰ Realita Volume 15, No. 1 tahun 2017, hal. 5-6

²¹ *Ibid.*, hal. 52

²² Realita, Volume 15, No. 1 Tahun 2017, hal. 6-7

dalam hal moral atau akhlak. Dengan mengikuti *full day school*, orang tua dapat mencegah dan menetralkan kemungkinan dari kegiatan-kegiatan anak yang menjerumus pada kegiatan yang negatif. Salah satu alasan para orang tua memilih dan memasukkan anaknya ke *full day school* adalah dari segi edukasi siswa. Banyak alasan mengapa *full day school* menjadi pilihan. *Pertama*, meningkatnya jumlah orang tua (*parent-career*) yang kurang memberikan perhatian kepada anaknya. *Kedua*, perubahan sosial yang terjadi dimasyarakat, dari masyarakat agraris menuju ke masyarakat industri, seperti kemajuan teknologi yang semakin cepat berkembang. Perubahan tersebut jelas berpengaruh pada pola pikir dan cara pandang masyarakat. *Ketiga*, perubahan sosial budaya mempengaruhi pola pikir dan cara pandang masyarakat. Salah satu ciri masyarakat industri adalah mengukur keberhasilan dengan materi. *Keempat*, kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi begitu cepat sehingga jika tidak dicermati, maka kita akan menjadi korban, terutama korban teknologi komunikasi. Adanya perubahan tersebut merupakan suatu sinyal penting untuk dicari alternatif pemecahannya. Dari kondisi seperti itu, akhirnya para praktisi pendidikan berfikir keras untuk merumuskan suatu paradigma baru dalam dunia pendidikan.

Full day school selain bertujuan mengembangkan mutu pendidik yang paling utama adalah *full day school* bertujuan sebagai salah satu upaya pembentukan akidah dan akhlak siswa dan menanamkan nilai-nilai positif. *Full day school* juga memberikan dasar yang kuat dalam belajar pada segala aspek yaitu perkembangan intelektual, fisik, sosial dan emosional. Sebagaimana yang dikatakan oleh Eep Saifuddin bahwa dengan *full day school* sekolah lebih bisa intensif dan optimal dalam memberikan pendidikan kepada anak, terutama dalam pembentukan akhlak dan akidah. Kemudian menurut Farida Isnawati mengatakan bahwa waktu untuk mendidik siswa lebih banyak sehingga tidak hanya teori, tetapi praktek mendapatkan proporsi waktu yang lebih. Sehingga pendidikan tidak hanya teori tetapi aplikasi ilmu.²³

Agar semua terakomodir, maka kurikulum program *full day school* didesain untuk menjangkau masing-masing bagian dari perkembangan siswa. Jadi tujuan pelaksanaan *full day school* adalah memberikan dasar yang kuat terhadap siswa dan untuk mengembangkan minat dan bakat serta meninggalkan kecerdasan siswa dalam segala aspeknya.

3. Pelaksanaan Sistem *Full Day School*

²³ Moch. Romli, *Manajemen Pembelajaran di Sekolah Dasar Full Day School*, (Malang, 2004), hal. 27

Implikasi dan pelaksanaan program *full day scholl* yang didasari program penyeimbangan antara kemampuan kognitif, emosioanl, dan spiritual itu tampaknya mendapat reaksi beragam dari berbagai komponen masyarakat. Sebagian menganggap program itu sangat baik karena mengefektifkan waktu belajar siswa dan memaksimalkan seluruh potensi siwa. Namun, sebagian lain menganggap dapat menyebabkan siswa menjadi terlalu setres akibat banyaknya beban belajar. Selain itu, kelompok ini beranggapan bahwa program tersebut menyebabkan anak mengalami kelelahan fisik dan mental. Bahkan, ada yang secara ektrim menyatakan, program itu akan membentuk generasi yang beringas karena hanya mengutamakan pesaing dan tidak berlatih secara sosia dan emosional.

Oleh karena itu, dalam penerapannya program *full day scholl* perlu dilengkapi dengan program rekretif dalam pembelajaran agar tidak timbul kebosanan bagi siswa dalam menempuh studi. Program itu juga perlu dilengkapi dengan system komunikasi dan koordinasi antara sekolah dan orang tua di rumah melalui buku penghubung. Sebab, dalam penyelenggaraan program *full day scholl* anak banyak menghabiskan waktu disekolah maka harus diupayakan agar guru merupakan *uswatu hasanah*, menjadi contoh dan model perilaku social, emosional, dan spiritual yang baik bagi anak.

Dalam hal ini, Dinas Pendidikan Surabaya menganjurkan sekolah-sekolah yang sudah memiliki kesiapan, baik sarana maupun kesiapan lain, untuk melaksanakan program *full day scholl*. Namun, yang beum memiliki kesiapan tidak boleh melaksanakan program *full day* perlu mempertimbangkan berbagai hal terkait. Diantaranya, (1) kesiapan untuk ketersediaan prasarana-sarana dan kesiapan fisik lain; (2) pola manajemen sekolah (MBS); (3) penerapan pembelajaran berciri pembelajaran aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan (PAKEM); (4) memahami pengaruh perubahan pola belajar dan pola hidup siswa; (5) melakukan sosialisai kepada orang tua dan masyarakat.

Jadi pelaksanaan *full day school* adalah memberikan dasar yang kuat terhadap siswa dan untuk mengembangkan minat dan bakat serta meningkatkan kecerdasan siswa dalam segala aspek. Hanya saja dalam aplikasinya perlu didukung oleh berbagai aspek seperti halnya sarana dan prasaran pendidikan, pendidik (guru sekolah) dan kurikulum.²⁴ Dengan demikian sekolah yang disyaratkan memenuhi kriteria *full day school*

²⁴ Fikrotuna, *Jurnal Pendidikan dan Manajemen Islam*. (Volume. 05, No. 02 Juli 2017), hal. 312

dapat secara efektif, yang mampu mengelola dan memanfaatkan segala sumber daya yang dimiliki.

4. Kelebihan Sistem *Full Day School*

a. Optimalisasi Pemanfaatan Waktu

Belajar sepanjang hari adalah bukti penghargaan tinggi terhadap waktu. Itulah keunggulan pertama dari sistem *full day school*. Memanfaatkan waktu berarti menggunakan waktu untuk hal-hal yang bermanfaat dan tidak membiarkannya tanpa makna. Menurut Abdul Ghofar, waktu adalah komoditas yang bahkan lebih berharga dari pada uang. Bagaimana cara anda menginvestasikan waktu anda menentukan seberapa kaya dan berharga kehidupan anda nanti. Waktu tidak dapat dibeli. waktu adalah salah satu aset paling berharga. Meskipun anda tidak pernah bisa secara fisik menciptakan waktu namun anda bisa menyia-nyiakannya.²⁵

Full day school mendidik anak secara langsung bagaimana mengisi waktu dengan hal-hal yang bermanfaat untuk masa depan. Ada waktu belajar, istirahat, olahraga, bergaul dengan teman, *refreshing*, latihan pengembangan bakat, eksperimentasi, berorganisasi, dan lain-lain yang positif dan visioner.

Untuk membedakan pemanfaatan waktu pada sekolah biasa dan *full day school* dapat kita amati dari penelitian Wiwik Sulistyaningsih. Ia membandingkan kegiatan harian yang diselenggarakan di TK *full day* dari hari senin sampai jum'at.²⁶ yaitu sebagai berikut:

- 1) Pukul 08.00-09.00: pelajaran agama (iqra')
- 2) Pukul 09.00-09.30: istirahat bermain
- 3) Pukul 09.30-10.00: makanan kecil pagi
- 4) Pukul 10.00-11.30: program kegiatan belajar
- 5) Pukul 11.30-12.00: makan siang

²⁵ Jamal Ma'mur Asmani, *Op.Cit*, hal. 32

²⁶ Wiwik sulistyaningsih, *Full Day School & Optimalisasi Perkembangan Anak*, (Tk: paradigm Indonesia, 2015) hal. 61-64

- 6) Pukul 12.00-12.30: shalat
- 7) Pukul 12.30-13.30: istirahat atau tidur
- 8) Pukul 13.30-14.00: makanan kecil sore
- 9) Pukul 14.00-15.00: pelajaran agama (juz 'amma)

Sementara itu, TK biasa diselenggarakan sekitar 2 jam setiap hari, dari pukul 07.30-10.00 atau dari pukul 10.00-12.00. Adapun jadwal kegiatan harian adalah sebagai berikut:

- 1) Pukul 07.30-08.00: pembukaan
- 2) Pukul 08.00-09.00: kegiatan inti (program kegiatan belajar)
- 3) Pukul 09.00-09.30: istirahat/makan
- 4) Pukul 09.30-10.00: penutup

Dari uraian diatas tampak bahwa apa yang dialami atau diperoleh anak di TK *Full day*, selain mendapatkan pengalaman pendidikan dirumah lewat hubungan dengan orang tua, juga menerima rangsangan serta kesempatan untuk melatih kemampuannya yang relative lebih sistematis dan terarah disbanding anak yang di TK biasa.

Apa yang disampaikan Wiwik Sulistyaningsih memberikan gambaran jelas bahwa memberikan kesibukan positif bagi anak lebih baik bagi masa depannya dari pada memberikan anak memanfaatkan waktu sesuai dengan kehendaknya, seperti bermain, dan sejenisnya.

b. Intensif Menggali dan Mengembangkan Bakat

Dengan alokasi waktu yang sangat luas, waktu unruk menggali dan mengembangkan anak terluka lebar. Kegiatan sore hari bisa dimaksimalkan untuk melihat keahlian dan kecakapan anak dalam semua bidang. Dengan mamaksimalkan waktu latihan, diharapkan bakat anak cepat terdeteksi. Dari sanalah bakat dipupuk dan dikembangkan secara maksimal.

Selanjutnya, sarana prasarana perlu dilengkapi untuk menyukseskan program ini. Dengan sarana yang lengkap, daya tarik dan semangat anak untuk berlatih lebih giat sehingga tutor/tenaga pengajarnya juga bersemangat mengajar dan memberikan tip-tip efektif dalam mengembangkan besar secara intensif dan ekstensif.

Program terencana, terukur, dan sistematis sangat dibutuhkan untuk menyukseskan pengembangan bakat. *Full day school* jangan hanya diisi tenaga pengajar yang mengisi pelajaran kognitif-efektif saja, tetapi harus dilengkapi dengan tenaga pengajar yang menguasai aspek psikomotorik atau *life skills*. Dari sinilah bakat berkembang dengan cepat sehingga dalam waktu yang tidak lama.

c. Menanamkan Pentingnya Proses

Menjadi orang hebat, besar, dan berbakat memerlukan proses yang panjang, berliku, dan penuh tantangan. Semua proses dilalui dengan kerja keras, kesabaran tinggi, dan konsistensi dalam melakukan hal terbaik. Bukan dengan sekali jadi, instan, dan jangka pendek. Dengan proses panjang, orang menjadi terlatih, matang, penuh pengalaman, cermat, dan semakin profesional dalam bidangnya. Seluruh hidupnya dicurahkan demi mengabdikan kepada bakat yang digelutinya. *Full day school* yang memakan waktu panjang dari pagi hari hingga sore hari mengajarkan kepada anak bahwa keunggulan, prestasi, dan kehebatan harus dilalui dengan kerja keras, waktu lama, proses yang melelahkan, dan konsistensi pada jalan yang benar.

d. Fokus Dalam Belajar

Waktu belajar yang lebih lama dari sistem sekolah biasanya sebagai mana dalam *full day school* menjadi kesempatan bagi sekolah untuk membuat pelajaran secara leluasa, mana yang diajarkan pada waktu pagi dan mana yang diajarkan pada waktu sore.²⁷ Misalnya, pada waktu pagi khusus pelajaran umum, sedangkan sore hari khusus pelajaran agama, khusus hari senin sore hari-hari kompetisi, khusus hari rabu sore praktik ibadah, dan lain sebagainya. Dengan model seperti ini, konsentrasi dan fokus belajar anak terbentuk dengan sendiri. Dengan fokus, belajar menjadi mudah dan efektif. Fokus adalah kekuatan dahsyat yang mampu menembus belenggu kenodohan yang menyelimuti dan menguasai seseorang. Fokus membuat hasil yang dicapai seseorang melebihi dari biasanya.


²⁷ *Ibid.*, hal. 39

e. Memaksimalkan Potensi

Kebanyakan seseorang tidak menyadari bahwa dalam dirinya terdapat kemampuan yang luar biasa. Namun, kemampuan tersebut tidak akan tampil jika tidak digali dengan kerja keras. Disinilah pentingnya memaksimalkan potensi untuk menggali agar kemampuan meningkat dengan cepat dan eksploratif.

Tujuan memaksimalkan ini potensi ini tidak lain adalah supaya anak mampu mengeluarkan kemampuan terbaiknya sepanjang masa. Seseorang bias menampilkan kemampuan terbaiknya ketika diberi tantangan terus-menerus tanpa henti sehingga ada motivasi kuat untuk menjawab semua tantangan yang ada dengan mengeluarkan segenap kemampuan terbaiknya sampai ia merasa tidak mampu lagi menambahkan kemampuan lebih.

f. Mengembangkan Kreativitas

 *Full day school* mampu menumbuhkan dan mengembangkan kreativitas. Dengan kurikulum yang inspiratif dan motivatif, kreativitas akan lahir dengan sendirinya. Pembelajaran yang menyenangkan dan variatif metodologinya akan membuat kreativitas anak didik berkembang secara cepat. Waktu yang luas pada sistem *full day school* membuat pengelolanya dapat mengalokasikan waktu yang cukup untuk membangkitkan kreativitas dengan kegiatan-kegiatan *life skill* yang memadai. Praktik yang diperbanyak akan memunculkan kreativitas anak didik dalam memahami dan menguasai materi yang disampaikan.

Menurut Fuad Nashori dan Rachmy Diana Mucharam, individu yang kreatif memiliki proses-proses dan tahapan-tahapan dalam berfikir kreatif. Kohler, seorang ahli psikologi Gestalt, berpendapat bahwa kreativitas adalah proses bisosiatif. Yaitu, hubungan dari dua matriks pikiran yang sebelumnya tidak berkaitan namun kemudian menghasilkan penemuan (*invention*) setelah terjadi pencerahan (*insight*). Sementara itu, Torrance menandakan bahwa kreativitas merupakan proses panjang yang diawali dari permasalahan dan berakhir pada hasil.

Berdasarkan pandangan diatas, diketahui bahwa kreativitas pada akhirnya akan bermuara pada produk. Amabile, sebagaimana dikutip Kuwanto, mengungkapkan bahwa usaha untuk melakukan identifikasi pada proses berfikir kreatif akhirnya pasti bergantung pada hasil dari proses itu sendiri, yaitu produk atau respon individu.

Adapun factor-faktor yang mempengaruhi kreativitas, menurut Utami Munandar, terdiri atas aspek kognitif dan aspek kepribadian. Faktor kemampuan berfikir terdiri dari kecerdasan (inteligensi) dan pemerayaan bahan berfikir berupa pengalaman keterampilan. Factor kepribadian terdiri dari rasa ingin tahu, harga diri dan kepercayaan diri, sifat mandiri, berani mengambil risiko dan asertif.²⁸ Dari beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa kegiatan seni yang diikuti oleh siswa ikut memberi sumbangan terhadap kreativitas. Factor keperidian juga mempengaruhi kreativitas seseorang. Salah satunya adalah asertivitas. Ciri-ciri aretivitas adalah kepercayaan diri, kebebasan berekspresi secara jujur, tegas, dan terbuka tanpa mengecilkan dan mengesampingkan arti orang lain, serta berani bertanggung jawab.

g. Anak Terkontrol dengan Baik

Full day school memudahkan kalangan pendidik dan orang tua dalam mengontrol perkembangan psikologis, moralitas, spiritualitas, dan karakter anak. Melihat pergaulan sekarang yang begitu bebas, *full day school* bias menjadi solusi terbaik bagi pengembangan intelektual dan moralitas anak, orang tua anak yang sibuk diluar rumah, kalangan pendidik yang risau terhadap minimnya waktu belajar, dan masyarakat luas yang cemas terhadap serangan budaya luar. Di sinilah *full day school* diatas menjadi kredit poin yang sangat berharga bagi orang tua dalam menyekolahkan anaknya ke lembaga pendidikan model ini.

5. Kelemahan Sistem *Full Day School*

a. Minimnya Sosialisasi dan Kebebasan

Selain keunggulan dan keistimewaan *full day school* sebagaimana keterangan diatas, ada juga kelemahannya yang harus dicarikan solusinya. Kelemahan terbesar ada pada waktu sosialisasi anak dan kebebasan anak yang sangat minim. Dengan waktu sekolah dari pagi hingga sore, anak kembali kerumah pada hari menjelang malam, tentu kondisi tubuh sangat letih karena seharian berada di sekolah. Hal ini membuat anak malas berinteraksi dengan lingkungannya. Ketika kembali ke rumah, anak lebih memilih

²⁸ Fuadh Nashori & Rachmy Diana Mucharam, *Mengembangkan Kreativitas dalam Perspektif Psikologi Islam* (Yogyakarta: Menara Kudus, 2013) hal. 51-59

beristirahat atau menyelesaikan tugas untuk esok hari dibandingkan bermain dengan teman sebayanya.²⁹

Keadaan seperti ini akan menyebabkan anak kehilangan kehidupan sosialnya. Orang yang dia temui hanya teman satu sekolahan. Anak hasil lulusan *full day school* pasti akan butuh adaptasi sedikit lama dengan lingkungan sekitar. Karena dia “lupa” bagaimana cara berinteraksi dengan lingkungan sekitarnya akibat waktunya dihabiskan di sekolah.

b. Minimnya Kebebasan

Dalam masalah kebebasan anak, menurut Taufiqurrochman, dunia anak tak bias lepas dari permainan. Anak perlu bersosialisasi dengan teman-teman sebayanya yang ada dikampung atau dilingkungan rumah. Anak juga perlu sering bertatap muka, berinteraksi, dan bercanda tawa dengan orang tua. Suasana siang hari di dalam rumah adalah lingkungan yang dibutuhkan oleh anak untuk segera berinteraksi dan bersimulasi dengan para tetangga dan teman bermain yang dekat dengan tempat tinggalnya. Hal-hal tersebut merupakan kesempatan mahal yang harus dienyam anak sebelum masa itu berlalu.

c. Egoisme

Masih berkaitan dengan problem sosialisasi anak hasil lulusan *full day scholl*. Perasaan sombong dan tinggi hati rentan terjadi pada anak yang disekolahkan di *full day scholl*. Peribahasa “katak dalam tempurung” sangat cocok dosematkan pada anak yang bersekolah di *full day scholl*. Aroma kompetisi dengan dunia luar jarang dirasakan oleh anak hasil *full day scholl*. Hal ini cukup wajar karena memang dalam kesehariannya, dia tidak pernah bergaul dengan orang luar.dia tidak pernah melihat keluar kotak. Dunianya terbatas pada pagar sekolah dan hanya seluas area sekolah. Meskipun fasilitas yang disediakan cukup memadai, tidak sulit menemukan anak yang bersekolah di *full day scholl*, justru kemampuannya tertinggal dari anak yang bersekolah disekolah biasa.³⁰

d. Solusi

Kelemahan *full day scholl* diatas menjadi fakta bahwa *full day scholl* memiliki sisi kerugian. Namun, hampir tidak ada sesuatu didunia tidak ada sisi kelemahannya. Pada akhirnya, kemampuan

²⁹ Jamal Ma'mur Asmani, *Op. Cit.* hal. 50

³⁰ Nor Hasan, *full day school*, (Jurnal Pendidikan Tadris, vol.1, 2006), hal. 114

untuk mendapatkan keuntungan yang maksimal dan kerugian yang minimal adalah cara menghadapi pilihan yang diputuskan. Ada tiga solusi untuk meminimalisasi kelemahan tersebut, yaitu pendidikan inklusi, pendidikan social, dan pendidikan emosional.

1) Pendidikan Inklusi

Sebagai salah satu solusi permasalahan diatas, pihak penyelenggaraan *full day scholl* bisa menerapkan pendidikan inklusif, pendidikan yang menekankan keterbukaan dalam memahami pluralitas, kebinekaan, dan menjunjung tinggi toleransi.

Menurut Yanti D.P, selain memiliki mesin biologis yang sangat luar biasa, manusia sejak lahir dikaruniai potensi sosialitas. Artinya, setiap individu mempunyai kemungkinan untuk dapat bergaul, yang didalamnya ada kesediaan untuk memberi dan menerima. Manusia tidak dapat mencapai apa yang diinginkannya seorang diri. Kehadiran manusia lain dihadapannya bukan saja penting untuk mencapai tujuan hidupnya, melainkan juga merupakan sarana untuk pertumbuhan dan perkembangan kepribadiannya. Melalui pendidikan, keseimbangan antara aspek individual dan aspek social manusia dapat dikembangkan. Artinya, individualitas manusia dapat dikembangkan dengan belajar dari orang lain, mengidentifikasikan sifat-sifat yang dikagumi dari orang lain untuk dimilikinya, dan menolak sifat-sifat yang tidak dicocokinya.³¹

2) Pendidikan Sosial

Selain pihak sekolah, orang tua juga harus menjembatani kekurangna dan kelemahan yang ada pada *full day scholl*. Orang tua harus memberikan pendidikan social kepada anak-anaknya agar tidak terealienasi oleh pergaulan dengan teman sebayanya. Anak didorong untuk berinteraksi dengan teman-teman dalam koridor yang positif konstruktif.


Mengaji dimushola, masjid, dan majelis taklim seteah shalat meghrib sangat baik untuk menambah keilmuan agama dan mengakrabkan diri dengan teman-teman sebaya. Ada senda gurau, canda tawa, dan perasaan saling memiliki antara mereka. Tidak ada jarak, gengsi, dan prestise yang tersisa. Yang ada

³¹ Jamal Ma'mur Asmani, *Op.Cit*, hal. 54

adalah kebersamaan, persaudaraan, dan kekompakan dalam bergaul dan menikmati hidup bersama.

Kerja bakti social dan organisasi kepemudaan perlu digalakkan dilingkungan masyarakat, agar ada waktu berkumpul bersama, bekerja bersama, dan bersenda gurau bersama dalam satu kegiatan dan perasaan yang sama. Pihak keluarga harus mendorong anaknya untuk berpartisipasi dalam kegiatan-kegiatan sosial yang diadakan lingkungan.

3) Pendidikan emosional



Emosi manusia tidak boleh dibungkam, tetapi harus diberi porsi yang proporsional. Emosi anak berupa keinginan, aspirasi, dan lainnya harus mendapatkan perhatian serius dari orang tua. Jangan terlalu memaksakan kehendak dengan memotong keinginan anak. Terlalu menekan anak akan memberikan dampak buruk bagi psikologisnya. Bisa jadi anak tidak tahan lalu memutuskan berhenti belajar, orang tua pasti rugi. Oleh sebab itu, anak perlu diberi kebebasan memanfaatkan waktu luangnya diluar kegiatan *full day school* untuk mengekspresikan keinginan dan aspirasinya secara bertanggung jawab dan terkontrol dengan baik. Misalnya, anak ingin bermain-main dengan teman-temannya dipersilahkan tentu dalam hal-hal yang konstruktif.

Dari penjelasan tersebut sangat jelas bahwa kelebihan *full day school* lebih banyak dari kelemahannya. Oleh karena itu, orang tua jangan ragu memasukkan anaknya di lembaga ini agar keilmuan, kreativitas, dan produktivitas anak berkembang dengan pesat. Era globalisasi yang ditandai dengan ledakan pengetahuan dan teknologi dari berbagai belahan dunia meniscayakan sumber daya manusia yang kompetitif, tidak hanya biasa-biasa, tetapi harus benar-benar diatas standar. Disinilah fungsi strategisnya *full day school*. Sementara itu, aspek social dan kebebasan anak dapat ditanggulangi dengan cara-cara sistematis, gradual, dan terkontrol. Dengan ini, diharapkan kemampuan anak dapat berkembang dengan pesat dan dapat bersaing di era kompetisi terbuka sekarang ini.

B. Akhlak

1. Pengertian Akhlak

Kata *akhlak* berasal dari bahasa arab *khuluq* yang jamaknya *akhlaq*. Menurut bahasa, *ahlaq* adalah perangai, tabiat, tata karma, sopan santun, adab dan tindakan. Kata akhlak juga berasal dari kata “khalafa” atau “khalqun” yang artinya kejadian, serta erat hubungannya dengan “khaliq” artinya menciptakan, tindakan atau perbuatan, sebagaimana terdapat kata “al-khaliq” artinya pencipta dan “ makhluk” yang artinya diciptakan.³²

Secara terminologis definisi akhlak yaitu sifat yang tertanam dalam jiwa manusia, sehingga dia akan muncul secara spontan bilamana diperlukan, tanpa memerlukan pemikiran atau pertimbangan lebih dahulu, serta tidak memerlukan dorongan dari luar.³³

Menurut Ibnu Miskawaih, akhlak yaitu sifat yang tertanam dalam jiwa yang mendorong untuk melakukan perbuatan tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan. Akhlak itu dapat diartikan sebagai media yang memungkinkan adanya hubungan timbal balik antara Tuhan dengan makhluk.³⁴ Kemudian menurut Ibrahim Anis, akhlak adalah sifat yang tertanam dalam jiwa yang dengannya lahirlah macam-macam perbuatan baik dan buruk tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan. Imam Al-Ghazali juga berpendapat bahwa akhlak adalah suatu sifat yang tertanam dalam jiwa manusia yang dapat melahirkan suatu perbuatan yang gampang dan mudah dilakukan tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan lebih lama.³⁵

Dari beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan akhlak yaitu sifat-sifat yang tertanam dalam jiwa yang dibawa manusia sejak lahir, yang mendorong perilaku seseorang dengan mudah sehingga menjadi perilaku kebiasaan, bisa berupa perbuatan baik, maupun buruk yang muncul secara spontan dan tidak ada pengaruh dorongan dari luar.

2. Dasar Akhlak

Didalam islam, sumber akhlak menjelaskan standar baik dan buruk yaitu al-quran dan sunnah rosul. Didalam konsep akhlak segala sesuatu itu dinilai baik atau buruk, terpuji atau tercela semata-mata karena syara' (al-quran dan sunnah).³⁶ Kedua dasar itulah yang menjadi

³² Beni Ahmad Saebani & Abdul Hamid, *ilmu akhlak*, (bandung: Pustaka Setia, 2014), hal. 13

³³ Yunahar Ilyas, *Kuliah Akhlak*, (Yogyakarta: Lembaga Pengajian dan Pengalaman Islam (LPPI), 2014) hal. 2

³⁴ A. Mustofa, *Akhlak Tasawuf*, (Bandung: Pustaka Setia, 2014), h. 11

³⁵ Deden Makbullah, *Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2011), hal. 142

³⁶ *Ibid.*, hal. 4

pedoman dan sumber untuk menentukan perbuatan tersebut baik atau buruk. Dalam al-quran diterangkan sumber akhlak dalam surat al-qalam ayat 4, yang berbunyi:

وَإِنَّكَ لَعَلَىٰ خُلُقٍ عَظِيمٍ ﴿٤﴾

Artinya:

“dan Sesungguhnya kamu benar-benar berbudi pekerti yang agung”(QS. Al-Qalam: 4).³⁷

Ayat tersebut merupakan pujian Allah SWT untuk Nabi Muhammad Saw karena kemuliaan akhlak yang dimiliki. Akhlak dalam islam bersifat tetap dan tidak bias diubah-ubah oleh pemikiran manusia dan apa yang dikatakan al-quran dan sunnah maka sampai kapanpun akan tetap berlaku. Meskipun demikian, karena ayat al-quran terbatasi begitupun hadist, maka tidak setiap yang ditemukan dalam masyarakat secara otomatis ada jawaban dalam al-quran dan hadist. Untuk itu al-quran menyerahkan kepada para ulama untuk menggali nilai-nilai yang terdapat dalam al-quran dan hadist secara mendalam. Dengan demikian dasar akhlak adalah al-quran dan hadist.

3. Tujuan Akhlak

Tujuan dari pembentukan akhlak yaitu sebagai sarana terciptanya akhlakul karimah dalam diri peserta didik untuk mencapai kebahagiaan hidup didunia dan akhirat.

4. Bentuk-Bentuk Akhlak Baik

a. Membiasakan sifat pemaaf

Sifat pemaaf adalah sikap suka memberi maaf terhadap kesalahan orang lain tanpa sedikitpun rasa benci dan keinginan untuk membalas. Untuk menumbuhkan sifat pemaaf dalam diri seseorang terutama para siswa maka yang harus dilakukannya adalah:

- 1) Orang tersebut harus menyadari bahwa nantinya teman kita itu sedikit banyak akan melakukan kesalahan kepadanya, sebagai mana ia sendiri juga akan berbuat yang sama baik itu disengaja maupun tidak disengaja.

³⁷ kementerian Agama RI *Ar-Rahim, Al-qur'an dan terjemahan*, (Bandung: Mikraj Khazanah Ilmu. 2014), hal. 564

- 2) Harus meyakinkan dalam hati kita bahwa sifat pemaaf itu merupakan akhlak yang terpuji dan merupakan ciri-ciri orang yang bertaqwa dan orang yang biasa berbuat kebaikan.

b. Membiasakan sifat sabar

Sabar adalah menahan diri dari segala sesuatu yang tidak disukai karena mengharap ridho Allah SWT. Sifat sabar ada empat macam yaitu:

- 1) Sabar dalam menanggung beratnya melaksanakan kewajiban.

Yaitu kewajiban melaksanakan zakat, melaksanakan shalat lima waktu dan puasa dibulan ramadhan.

- 2) Sabar menanggung musibah atau cobaan. Orang yang mau bersabar menanggung musibah atau cobaan disertai tawakal kepada Allah, pasti kebahagiaan terbuka lebar dan memperoleh pahala dari Allah.

- 3) Sabar menahan penganiayaan dari orang lain. Didunia ini tidak luput dari kezhaliman banyak terjadi kasus-kasus penganiayaan terutama menimpa orang-orang yang suka menegakkan keadilan dan kebenaran. Tetapi bagi orang yang sabar menahan penganiayaan demi tegaknya keadilan dan kebenaran, pasti dia orang-orang yang dicintai Allah.

- 4) Sabar menanggung kemiskinan menanggung kepapaan. Orang yang menanggung kemiskinan dan kepapaan dengan jalan mencicipinya apa adanya dari pembagian Allah serta mensyukurinya, maka ia adalah yang didalam hidupnya selalu dilimpahi kemulyaan dari Allah.

c. Bersifat kasih sayang

Pada dasarnya sifat kasih sayang *ar-rahman* adalah fitrah yang dianugerahkan oleh Allah kepada makhluk. Pada hewan misalnya, begitu kasihnya kepada anaknya, sehingga rela berkorban jika anak terganggu. Naluri ini pun ada pada manusia, mulai dari kasih sayang orang tua kepada anaknya begitu juga sebaliknya, kecintaan anak kepada orang tuanya.

Islam menghendaki agar sifat kasih sayang dan belas kasih dikembangkan secara wajar, kasih sayang dalam keluarga, dalam lingkungan masyarakat, dalam lingkungan bangsa dan dalam lingkungan keagamaan.

Jika sifat *ar-rahman* ini berada kuat dalam diri seseorang dapat menimbulkan berbagai sikap akhlakul mahmudah lainnya antara lain, yaitu:

- 1) Pemurah, ialah sifat suka mengulurkan tangan kepada orang lain yang membutuhkan.
- 2) Tolong menolong, yaitu sifat yang suka menolong orang lain, baik dalam bentuk material maupun dalam bentuk tenaga dan moral.
- 3) Pemaaf, sifat pemaaf yang timbul Karena sadar bahwa manusia bersifat *dhaif* tidak lepas dari kesalahan dan kekhilafan.³⁸

5. Pembentukan Akhlak

Akhlak merupakan hasil usaha dalam mendidik dan melatih dengan sungguh-sungguh terhadap berbagai potensi rohaniyah yang terdapat dalam diri manusia. Jika program pendidikan dan pembinaan akhlak itu dirancang dengan baik, sistematis dan dilaksanakan dengan sungguh-sungguh maka akan menghasilkan anak-anak atau orang-orang yang baik akhlaknya. Disinilah peran dan fungsi lembaga pendidikan.

³⁸ M. Yatimin Abdullah, *Studi Akhlak Dalam Perspektif Al Qur'an*, (Jakarta: Amzah, 2013) hal. 41-46

Yang dinamakan pembentukan akhlak yaitu usaha sungguh-sungguh dalam rangka membentuk anak, dengan menggunakan sarana pendidikan dan pembinaan yang terprogram dengan baik dan dilaksanakan dengan sungguh-sungguh dan konsisten. Pembentukan akhlak ini dilakukan berdasarkan asumsi bahwa akhlak adalah hasil usaha pembinaan, bukan terjadi dengan sendirinya. Potensi rohaniyah yang ada dalam diri manusia, termasuk didalamnya akal, nafsu amarah, nafsu syahwat, fitrah, kata hati, hati nurani dan intuisi dibina secara optimal dengan cara dan pendekatan yang tepat.³⁹

Untuk membentuk akhlak dan mengembangkan potensi manusia membutuhkan adanya bantuan dari orang lain untuk membimbing atau mendorong dan mengarahkan agar berbagi potensi tersebut bertumbuh dan berkembang secara wajar dan secara optimal, sehingga kelak hidupnya dapat berdaya guna dan berhasil. Dengan begitu mereka akan dapat menyesuaikan diri dengan lingkungannya, baik lingkungan fisik maupun lingkungan sosialnya.⁴⁰

a. Cara Menanamkan Akhlak

Terdapat beberapa metode atau cara yang bisa digunakan sebagai pembentukan akhlak antara lain:

1) Pembiasaan

Mendidik dengan cara pembiasaan dapat dilakukan sejak kecil dan berlangsung secara continue. Dalam bukunya Abuddin Nata, Imam Al-Ghazali mengatakan bahwa kepribadian manusia itu pada dasarnya dapat menerima segala usaha pembentukan melalui pembiasaan. Jika peserta didik membiasakan baik, maka ia akan menjadi orang yang baik, begitupun sebaliknya. Oleh karena itu Al-Ghazali menganjurkan agar akhlak diajarkan dengan cara melatih tingkah laku yang mulia dengan pembiasaan.⁴¹

Adakalanya juga dalam pembentukan akhlak dapat dilakukan dengan cara paksaan yang lama kelamaan akan menjadi kebiasaan yang tanpa dipaksa lagi.

2) Mu'zizat atau nasihat

Mu'zizat yaitu nasihat yang lembut yang diterima oleh hati dengan cara menjelaskan pahala atau ancamannya. Menurut

³⁹ Abuddi Nata, *Akhlak Tastawuf*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2013) hal. 135

⁴⁰ Zuhairini, dkk, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), hal. 94


⁴¹ *Ibid.*, hal. 141

Rasyid Rida dalam bukunya Abdurrahman An Nahlawi bahwa mu'izat yaitu nasihat dan peringatan dengan kebaikan dan dapat melembutkan hati serta mendorong untuk beramal.

3) Cerita

Metode cerita atau kisah yaitu suatu penyampaian materi pelajaran dengan cara menceritakan kronologis terjadinya suatu peristiwa baik benar atau berbentuk fisik saja. Metode kisah merupakan salah satu metode yang mashur dan terbaik, karena cerita mampu menyentuh jiwa jika didasari oleh ketulusan hati yang mendalam. Dengan cerita guru dapat membangkitkan semangat siswa dalam belajar dan bertingkah laku baik.⁴²

4) Keteladanan



Rosulullah SAW merupakan suri tauladan bagi setiap muslim dalam segala hal, baik dalam hal keagamaan maupun dalam kehidupan didunia. Pendidikan islam dalam islam sendiri tidak akan berlangsung tanpa mengkaji akhlak Rosulullah Saw, mengingat beliau adalah teladan bagi seluruh umat muslim.⁴³

6. Faktor yang Mempengaruhi Akhlak

Faktor yang dapat mempengaruhi akhlak terbagi menjadi dua bagian yaitu faktor internal dan faktor eksternal.

a. Faktor internal

1) Insting atau naluri

Insting adalah karakter yang melekat pada jiwa seseorang yang dibawanya sejak lahir, ini merupakan factor pertama yang memunculkan sikap dan perilaku dalam dirinya. Insting juga merupakan seperangkat tabi'at yang dibawa manusia sejak lahir tanpa dipelajari terlebih dahulu. Para psikolog menjelaskan bahwa insting berfungsi sebagai motifator penggerak yang mendorong lahirnya tingkah laku, yang utama antara lain adalah: "Naluri makan (*nutritive instinct*) dimana manusi lahir telah membawa hasrat makan tanpa didorong oleh orang lain, dan naluri berjodoh (*sexual instinct*).

2) Adat/kebiasaan

⁴² St. Darojah, *Jurnal Pendidikan Madrasah*, (Volume 1, Nomor 2, November, 2016), hal. 240

⁴³ Ali Abdul Halim Mahmud, *Akhlaq Mulia*, (Jakarta: Gema Insani, 2014) hal. 240

Adat/kebiasaa adalah setiap tindakan dan perbuatan seseorang yang dilakukan secara berulang-ulang dalam bentuk yang sama sehingga menjadi kebiasaan. Abu Bakar Dzikir berpendapat bahwa “perbuatan manusia apabila dikerjakan secara berulang-ulang sehingga mudah melakukannya, dinamakan adat kebiasaan”.⁴⁴

3) Keturunan

Keturunan adalah perpindahan sifat-sifat tertentu dari orang tua ke anak. Sifat-sifat asasi anak merupakan pantulan sifat-sifat asai orang tuanya. Kadang-kadang anak mewarisi sebagian besar sifat orang tuanya. Sifat yang diturunkan oleh orang tua terhadap anak itu bukan merupakan sifat yang tumbuh dengan matang karena pengaruh lingkungan adat dan pendidikan, melainkan adalah sifat bawaan lahir.⁴⁵ Sifat-sifat yang diturunkan secara garis besarnya ada dua,yaitu:

a) Sifat jasmaniah yaitu sifat yang diturunkan oleh orang tuanya

berupa kekuatan dan kelemahan otot dan urat saraf.

b) Sifat rohaniah yaitu sifat yang diturunkan oleh orang tuanya

berupa lemah dan kuatnya suatu naluri seseorang, kecerdasan, kesabaran (ketahanan mental), keuletan dan sifat mental lainnya.

b. Faktor eksternal

Faktor eksternal yaitu segala sesuatu yang berada diluar individu yang berpengaruh, baik secara langsung maupun tidak langsung, baik disadari maupun tidak disadari, terhadap pembentukan mental karakter. Dalam hal ini mencakup lingkungan keluarga, lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat.

Orang tua sangat berperan penting dalam pendidikan anak-anaknya, ketika anak sudah remaja pendidikan yang diajarkan oleh orang tuanya sejak kecil akan tetap tertanam dalam hatinya. Ketika anak sudah memasuki masa remaja itu adalah masa yang paling rawan buat anak karena pada masa remaja anak mulai labil untuk

⁴⁴ Syarifah Habibah, *Jurnal Pesona Dasar*, (Vol. 1 No. 4, 2015), hal. 86

⁴⁵ *Ibid.*, hal. 96

menentukan masa depannya. Ketika anak sudah berada dilingkungan masyarakat orang tua akan merasa kesulitan dalam mengontrol aktifitas anaknya. Untuk itu perhatian orang tua sangat diperlukan sekali lagi agar anak tidak terjerumus dalam peraulan yang tidak diinginkan.⁴⁶

Lingkungan merupakan salah satu faktor yang tidak kalah penting dalam membentuk akhlak anak. Segala sesuatu yang ada disekelilingnya akan mempengaruhi dalam membentuk akhlak anak baik itu negeri, lautan, udara, dan masyarakat sangat berpengaruh. Disini lingkungan yang mempengaruhi akhlak siswa dapat dibedakan menjadi dua, yaitu sebagai berikut:

- 1) Lingkungan alam yaitu kondisi lingkungan alam akan dapat mencetak akhlak manusia.
- 2) Lingkungan pergaulan yaitu lingkungan rumah tangga, sekolah, pergaulan yang bersifat umum dan bebas, organisasi, dan lain sebagainya.

Berdasarkan buku karangan Abuddin Nata, untuk menjelaskan factor-faktor yang mempengaruhi pembentukan akhlak pada khususnya dan pendidikan pada umumnya, ada tiga aliran yang sudah amat populer. *Pertama*, aliran Nativisme, *kedua*, aliran Empirisme, dan *ketiga*, aliran Konvergensi.

Menurut aliran nativisme factor yang paling berpengaruh terhadap pembentukan diri seseorang adalah factor pembawaan dari dalam yang bentuknya dapat berupa kecenderungan, bakat, akal, dan lain-lain. Jika seseorang sudah memiliki pembawaan atau kecenderungannya kepada yang baik, maka dengan sendirinya orang tersebut menjadi baik.

Selanjutnya menurut aliran empirisme factor yang paling berpengaruh terhadap pembentukan diri seseorang adalah factor dari luar, yaitu lingkungan social, termasuk pembinaan dan pendidikan yang diberikan. Jika pendidikan dan pembinaan yang diberikan dan

⁴⁶ *Ibid.*, hal.98

pendidikan yang diberikan. Jika pendidikan dan pembinaan yang diberikan kepada anak itu baik, maka baiklah anak itu, begitupun sebaliknya.

Dalam aliran konvergensi pembentukan akhlak dipengaruhi oleh faktor internal, yaitu pembawaan si anak, dan faktor dari luar yaitu pendidikan dan pembinaan yang dibuat secara khusus, atau melalui interaksi dalam lingkungan sosial. Fitrah dan kecenderungan ke arah yang baik yang ada didalam diri manusia dibina secara intensif melalui berbagai metode.⁴⁷

7. Indikator Akhlak Terpuji Menurut Agama

Perilaku manusia yang baik ditunjukkan oleh sifat-sifat dan gerak kehidupannya sehari-hari. Manusia sebagai individu dan sebagai makhluk social, tidak berhenti dari perilaku. Setiap hari, perilaku manusia dapat berubah-ubah meskipun manusia dapat membuat perencanaan untuk bertindak rutin.

Indikator utama dari perbuatan baik adalah sebagai berikut:

- a. Perbuatan yang diperintahkan oleh ajaran Allah dan ajaran Rasulullah SAW yang termuat didalam AL-Qur'an dan As-Sunnah.
- b. Perbuatan yang mendatangkan kemaslahatan dunia dan akhirat.
- c. Perbuatan yang meningkatkan martabat kehidupan manusia dimata Allah dan sesama manusia.
- d. Perbuatan yang menjadi bagian dari tujuan syari'at islam, yaitu memelihara agama Allah, akal, jiwa, keturunan, dan harta kekayaan.

Didalam Al-Qur'an surat Al-Furqon ayat 63 yang berbunyi:

وَعِبَادُ الرَّحْمَنِ الَّذِينَ يَمْشُونَ عَلَى الْأَرْضِ هَوْنًا وَإِذَا خَاطَبَهُمُ
الْجَاهِلُونَ قَالُوا سَلَامًا ﴿٦٣﴾

⁴⁷ Abuddin Nata, *Akhlak Tasawuf dan Karakter Mulia*, (Jakarta: PT. Raja Gravindo Persada, 2013), hal. 143

Artinya: “dan hamba-hamba Tuhan yang Maha Penyayang itu (ialah) orang-orang yang berjalan di atas bumi dengan rendah hati dan apabila orang-orang jahil menyapa mereka, mereka mengucapkan kata-kata (yang mengandung) keselamatan”.⁴⁸

Firman Allah SWT tersebut menjelaskan jenis akhlak orang-orang yang menyebarkan kasih kepada sesama manusia. Indikatornya tidak sombong, rendah hati, dan murah senyum. Meskipun orang jahil menyapanya, orang berakhlak mulia akan menyapanya dengan sopan yang menyejukkan dan menyelamatkan. Mengucapkan *Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh* adalah ucapan yang mendo'akan sesama muslim untuk memperoleh kasih saying Allah SWT dan keberkahan-Nya. Dalam surat Asy-Syura ayat 25 Allah SWT berfirman:

وَهُوَ الَّذِي يَقْبَلُ التَّوْبَةَ عَنْ عِبَادِهِ وَيَعْفُو عَنِ السَّيِّئَاتِ وَيَعْلَمُ مَا تَفْعَلُونَ ﴿٢٥﴾

Artinya: “dan Dialah yang menerima taubat dari hamba-hamba-Nya dan memaafkan kesalahan-kesalahan dan mengetahui apa yang kamu kerjakan”.⁴⁹

Ayat ini menjelaskan akhlak Allah SWT yang selalu menerima taubat hanya-Nya dan mengampuni kesalahan-kesalahan orang yang bertaubat. Hal itu merupakan pelajaran berharga bagi manusia bahwa manusia yang berakhlak mulia adalah manusia yang pemaaf kepada orang lain. Demikian pula dalam surat Asy-Syura ayat 15 Allah SWT berfirman:

فَلِذَلِكَ فَادَّعُ ۖ وَأَسْتَقِمْ ۖ كَمَا أُمِرْتُ ۖ وَلَا تَتَّبِعْ أَهْوَاءَهُمْ ۖ وَقُلْ ۖ ءَامَنْتُ بِمَا أَنْزَلَ اللَّهُ مِنْ كِتَابٍ وَأُمِرْتُ لِأَعْدِلَ بَيْنَكُمْ ۖ اللَّهُ رَبُّنَا وَرَبُّكُمْ ۖ لَنَا أَعْمَالُنَا وَلَكُمْ أَعْمَالُكُمْ ۖ لَا حُجَّةَ بَيْنَنَا وَبَيْنَكُمْ ۖ اللَّهُ يَجْمَعُ بَيْنَنَا وَإِلَيْهِ الْمَصِيرُ ۖ ﴿١٥﴾

⁴⁸ Kementerian Agama RI *Ar-Rahim, Al-qur'an dan terjemahan*, (Bandung: Mikraj Khazanah Ilmu. 2014), hal. 365

⁴⁹ *Ibid.*, hal. 486

Artinya: “Maka karena itu serulah (mereka kepada agama ini) dan tetaplah (dalam agama dan lanjutkan berdakwah) sebagai mana diperintahkan kepadamu dan janganlah mengikuti hawa nafsu mereka dan Katakanlah: "Aku beriman kepada semua kitab yang diturunkan Allah dan aku diperintahkan supaya Berlaku adil diantara kamu. Allah-lah Tuhan Kami dan Tuhan kamu. bagi Kami amal-amal Kami dan bagi kamu amal-amal kamu. tidak ada pertengkaran antara Kami dan kamu, Allah mengumpulkan antara kita dan kepada-Nyalah kembali (kita)".⁵⁰

Firman Allah SWT tersebut sangat jelas dan luar biasa karena akhlak yang harus diwujudkan oleh orang-orang muslim adalah akhlak bertoleransi kepada sesama manusia. Allah SWT mengakui bahwa keimanan tidak dapat dipaksa, tetapi bagi orang muslim, dakwah kepada jalan Allah SWT harus tetap dijalankan, dengan menggunakan metode yang baik, strategi, dan tidak mendatangkan pertikaian.

Indikator akhlak yang baik menurut ayat diatas, semakin diperkuat dalam surat Al-Hujurat ayat 13 berbunyi:

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا ۚ إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتْقَاكُمْ ۚ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ ﴿١٣﴾

Artinya: “Hai manusia, Sesungguhnya Kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa - bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling kenal-mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia diantara kamu disisi Allah ialah orang yang paling taqwa diantara kamu. Sesungguhnya Allah Maha mengetahui lagi Maha Mengenal”.⁵¹

Itulah firman Allah SWT yang kembali memberikan penjelasan tentang keberagaman berbudaya, bangsa, dan etnis manusia. Manusia dituntut untuk saling berinteraksi dengan sesama manusia. Pergaulan manusia harus dikembangkan seluas mungkin, tetapi bagi Allah SWT evaluasi terakhir yang dijadikan patokan utama adalah ketakwaan manusia.

⁵⁰ Ibid., hal. 484

⁵¹ Ibid., hal. 517

Mohammad Athiyah Al-Abrasyi menyebutkan dua belas kewajiban yang harus dilakukan oleh setiap peserta didik. Sebagai berikut:⁵²

- a. Membersihkan diri dari sifat-sifat tercela
- b. Memiliki niat yang mulia
- c. Meninggalkan kesibukan duniawi
- d. Menjalin hubungan yang harmonis dengan guru
- e. Menyenangkan hati guru
- f. Memulyakan guru
- g. Menjaga rahasia guru
- h. Menunjukkan sikap sopan dan santun kepada guru
- i. Tekun dan bersungguh-sungguh dalam belajar
- j. Memilih waktu belajar yang tepat
- k. Belajar sepanjang hayat
- l. Memelihara rasa persaudaraan dan persahabatan

C. Penerapan Sistem *Full Day School* Dalam Upaya Meningkatkan Kualitas

Akhlak di Sekolah

Penerapan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah “suatu perbuatan mempraktekkan suatu teori, metode, dan hal lain yang mencapai tujuan tertentu dan untuk suatu kepentingan yang diinginkan oleh suatu kelompok atau golongan yang telah terencana dan tersusun sebelumnya.”⁵³

Sistem *full day school* merupakan sistem pembelajaran yang menuntut kehadiran siswa disekolah selama sehari penuh. Berkenaan dengan tersebut Yustanto mengatakan bahwa *full day school* adalah sekolah yang menerapkan waktu sejak pagi hingga sore hari. Pelaksanaan program *full day school*

⁵² Abuddin Nata, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2016), hal. 183-186

⁵³ <http://internetsebagaisumberbelajar.blogspot.com/2010/07/pengertian-penerapan.html> dikutip pada tanggal 12 mei 2019 pukul 12:24.

memiliki kriteria yang harus dipenuhi yaitu selain pembelajaran pagi, program ini memiliki mata pelajaran tambahan pada sore hari.⁵⁴

Sistem pembelajaran *full day school* memberikan banyak kesempatan bagi siswa dan guru untuk mengeksplor topik-topik pelajaran secara lebih mendalam memberi keluasaan dalam beraktivitas positif, serta menyediakan lingkungan yang baik untuk mengembangkan pendidikan secara tepat sesuai kurikulum yang telah ditetapkan.

Upaya meningkatkan kualitas akhlak pada hakekatnya tidak sekedar mengarah pada hasil pendidikan agama saja akan tetapi pada proses pelaksanaan pendidikan agama, proses disini termasuk model kurikulum yang diterapkan. Berkenaan dengan penerapan kurikulum, system *full day school* merupakan salah satu bentuk kurikulum yang dirasa mendukung untuk meningkatkan kualitas akhlak peserta didik.

Dikatakan disebuah riset bahwa siswa akan memperoleh banyak keuntungan secara akademik dan social dengan adanya *full day school*. Cryan dan others dalam risetnya menemukan bahwa dengan adanya *full day school* menunjukkan anak-anak akan lebih banyak belajar dari pada bermain, karena adanya waktu terlibat dalam kelas, hal ini mengakibatkan produktifitas anak tinggi, maka juga lebih mungkin dekat dengan guru, siswa juga menunjukkan sikap yang lebih positif, karena tidak ada waktu luang untuk melakukan penyimpangan-penyimpangan karena seharian siswa berada dikelas dan berada dengan pengawasan guru.⁵⁵

Belajar pada hakikatnya bersifat individual, dalam arti bahwa proses perubahan dalam tingkah laku atau hasil belajar sangat dipengaruhi oleh berbagai faktor individu, baik yang bersifat intrinsik maupun ekstrinsik. Demikian pula faktor dalam diri siswa antara lain faktor bakat dan kemampuan jelas ada perbedaan satu sama lain. Hal tersebut mendorong timbulnya pemikiran baru untuk memperbaiki proses pembelajaran disekolah. Pemikiran ini mengarah pada penerapan strategi pembelajaran yang memberikan kesempatan luas kepada para siswa untuk berlatih dan belajar mandiri, dan melibatkan partisipasi siswa secara optimal dalam proses pembelajaran lebih utama dalam pelajaran agama.⁵⁶

Berkenaan dengan itu, manajemen berbasis sekolah, manajemen kelas, dan pembelajaran terpadu menjadi tiga kunci dalam pengelolaan *full day school*. Dengan prinsip-prinsip dasar manajemen dan tiga kata kunci ini, diharapkan *full day school* mampu menghasilkan anak didik yang berkualitas

⁵⁴ Seftiana, *Sekripsi Analisis Penerapan Kebijakan Full Day School Terhadap Hasil Belajar*, (Surakarta, 2017), hal. 4-6

⁵⁵ Addin Arsyadana, *jurnal pendidikan* (Realita: Volume 15, No. 1, 2017), hal. 15-16

⁵⁶ Suryosubroto, *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2014), hal. 188

tinggi, anak didik yang ke depan berperan membawa bangsa ini ke arah level tinggi atau tertinggi dalam kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi. Berbasis kreativitas, inovasi, dan produktivitas, *full day school* tampil sebagai solusi bagi krisis berkepanjangan bangsa ini menjadi sumber pencerahan, kebangkitan, dan kejayaan dimasa depan.⁵⁷

Full day school harus berupaya meningkatkan kualitas pendidikannya sehingga mampu mencetak anak didik yang mampu menghadapi dinamika globalisasi dengan berbagai macam tantangan, problem, dan rintangan, baik internal maupun eksternal.



⁵⁷ Jamal Ma'mur Asmani, *Op. Cit.* hal. 101

BAB III

DESKRIPSI OBJEK PENELITIAN

A. Gambaran Umum Objek

1. Sejarah Berdirinya SMP Negeri 23 Bandar Lampung

SMP Negeri 23 Bandar Lampung berdiri sekitar tahun 1948 dengan SK No. 373/B/III/54 tanggal 16 Juli 1954 bangunan SMP Negeri 23 Bandar Lampung berdiri sekitar 1958 dan berubah menjadi SKKP dan tahun 1998 menjadi SMP dengan SK Mendikbud No. 0241/0/1992. Dengan surat edaran Direktur Pendidikan Menengah Kejuruan tentang Pelaksanaan Kurikulum Program Pendidikan pada SMP No. 2916/C 4/1992 maka SMP Negeri 23 Bandar Lampung telah resmi sebagai salah satu sekolah yang melaksanakan program pendidikan.

2. Visi dan Misi SMP Negeri 23 Bandar Lampung

Visi Sekolah:

Berprestasi, Terampil, Berakhlaq Mulia Berlandaskan Iman dan Taqwa.

Misi Sekolah:

1. Melaksanakan proses belajar mengajar secara optimal
2. Melengkapi sarana dan prasarana belajar siswa agar dapat belajar dengan nyaman
3. Melengkapi sarana dan prasarana guru agar dapat bekerja secara optimal

4. Memberikan bekal kemampuan dasar pengetahuan dan keterampilan bagi peserta didik untuk melanjutkan pendidikan menengah atau kehidupan sehari-hari
5. Menumbuhkan kesadaran pada diri siswa untuk mengamalkan ajaran agama yang dianutnya melalui kegiatan yang bernuansa IMTAQ bagi warga sekolah
6. Menumbuhkan kesadaran pada semua warga sekolah untuk mengetahui tugas dan kewajibannya
7. Melaksanakan pembinaan secara intensif terhadap kegiatan ekstrakurikuler agar bakat potensi yang dimiliki siswa dapat berkembang secara optimal
8. Menanamkan perilaku akhlak mulia melalui pembiasaan yang rutin pada kegiatan belajar mengajar dikelas

3. Letak Geografis

SMP Negeri 23 Bandar Lampung adalah salah satu sekolah menengah pertama di Bandar Lampung. Sekolah ini berada di Jalan Jendral Sudirman NO. 76 Rawa Laut Tanjung Karang Timur. Sekolah ini juga berada dikawasan pusat Bandar Lampung. Meskipun letaknya dekat jalan raya, namun suasana belajarnya sangat nyaman tidak terganggu kebisingan kota sehingga memungkinkan proses belajar secara efektif dan efisien. Selain itu SMPN 23 Bandar Lampung juga merupakan salah satu sekolah di Bandar Lampung yang mempunyai banyak prestasi yang diraih

oleh sekolah dan siswa, yang dibuktikan dengan perolehan penghargaan dalam berbagai bidang keilmuan, kesiswaan, kesenian, olahraga, dan yang lainnya.

4. Data Tenaga Pengajar/Guru

SMPN 23 Bandar Lampung saat ini dipimpin oleh Drs. Irwan Qalbi, M. Pd , selaku bidang kurikulum dipegang oleh Drs.Irsad, selaku bidang kesiswaan dipegang oleh Drs H. Mirza, Selaku bidang Humas dipegang oleh Sutriani,Spd, selaku bidang sarana dan prasarana dipegang oleh Dra H. Tri Fariza, guru yang berada di SMPN 23 Bandar Lampung tahun pelajaran 2018/2019 berjumlah ±47 orang. Karyawan SMPN 23 Bandar Lampung berjumlah 13 orang, tenaga administrasi 10 orang, perpustakaan 3 orang dan satpam 2 orang.

Tabel 3.1
Daftar Keadaan Guru SMP Negeri 23 Bandar Lampung

No	Nama	NIP	Pendidikan Akhir	Tahun	Keterangan
1	Drs. Irwan Qalbi, M.Pd	19640930 1986031004	S2 Management Pendidikan	2007	Kepsek
2	Dra. Endang Purwanti	19630723 1989012001	S1 Pendidikan Biologi	1983	Guru IPA
3	Dra. Elyana	19681230 1995122001	S1 Pendidikan Fisika	1992	Guru IPA
4	Drs.Mirza	19610514	S1 PAI	1977	Guru PAI

		1986031001			
5	Lisna Farida, S.Pd	19640726 1986012001	S1 Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia	1997	Guru Bahasa Indonesia
6	Hj. Maryani, S.Pd, M.Pd	19660913 1988032003	S2 Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia	2009	Guru Bahasa Indonesia
7	Marita, S.Pd	19651019 1988032005	S1 Pendidikan Kewarganegaraan	2005	Guru PKN
8	Rosniar, S.Pd	19610924 1983012003	S1 Sosial	2004	Guru IPS
9	Hj. Astrida, S.Pd	19620508 1986032003	S1 Pendidikan Matematika	1998	Guru Matematika
10	Dra. Umyum S	19680312 1995122004	S2 Pendidikan Kesenian	2018	Guru Prakarya
11	Hj. Yuli Akhira Devi, S.Pd	19690727 1995122003	S1 Pendidikan Bahasa Inggris	1993	Guru Bahasa Inggris
12	Dra. Ekosari Kurniasih	19681223 1997022004	S1 Pendidikan Biologi	1991	Guru IPA
13	Drs. Irsad	19670816 1997021001	S1 Pendidikan Biologi	1992	Guru IPA
14	Neben Iradah , S.Pd	19670402 1989032003	S1 Pendidikan Kewarganegaraan	2004	Guru IPS
15	Sri Wahyuningsih, S.Pd	19610912 1991032001	S1 Pendidikan Bahasa Inggris	1997	Guru Bahasa Inggris
16	Diana Ananti, S.Pd	19641225 1986032008	S1 Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia	2011	Guru Bahasa Indonesia
17	Fahrudin	19620817	D1 Pendidikan	1985	Guru IPS

		1986101002	Ilmu Sosial		
18	Dra. Charnella	19650328 1999032001	S1 Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia	1990	Guru Bahasa Indonesia
19	Sutriani, S.Pd	19740927 2000122002	S1 Pendidikan Geografi	1999	Guru IPS
20	M. Taufik, S.Sos	19620609 1986031012	S1 Pendidikan Biologi	2001	Guru IPA
21	Asnawati, S.Pd	19630903 1986022002	S1 Pendidikan Matematika	2010	Guru Mtematika
22	Eny Haryati, S.Pd	19641124 1986012004	S1 Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia	1999	Guru Bahasa Indonesia
23	Zuryati, S.Pd	19640904 1988032003	S1 Pendidikan Konseling	2001	Guru BK
24	Susilawati	19600115 1986032001	D1 Sosial	1984	Guru IPS
25	Ermawati	19640217 1991032002	D1 Pendidikan Biologi	1988	Guru IPA
26	Hayaniwati, S.Pd	1964041519 86022006	S1 Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia	2007	Guru Bahasa Indonesia
27	Mardianto, S.Pd	19770617 2005011005	S1 Pendidikan Olahraga	2007	Guru PJOK
28	Efrilia Irawati, S.Pd	19800419 2009022003	S1 Pendidikan Bahasa Inggris	2005	Guru Bahasa Inggris
29	Sri Widodo, A.Md	19650712 1990031003	DIII Pendidikan SEni dan Budaya	1988	Guru Prakarya
30	Susiyanto, S.Pd	19680515 2005011014	S1 Pendidikan SEni dan Budaya	2011	Guru SDB

31	Petrus Bruariyanto, S.Pd	19820202 2009021010	S1 Pendidikan Olahraga	2005	Guru PJOK
32	Dahlia Rina, S.Pd	19780225 2005012008	S1 Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia	2010	Guru Bahasa Lampung
33	Emmayuni, S.Pd	19631202 2006042003	S1 Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia	2010	Guru Bahasa Lampung
34	Merinda Septirina, S.Pd	19870918 2010012004	S1 Pendidikan Kewarganegaraan	2009	Guru PKN
35	Ema Erlinda, S.Pd	19810119 2006042005	S1 Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia	2010	Guru Bahasa Lampung
36	Winda K.D, S.Pd, M.M	19860822 2010012006	S2 Pendidikan Konseling	2009	Guru BK
37	Kurniasari, S.Pd	19841223 2011012002	S1 Pendidikan Konseling	2007	Guru BK
38	Elsa Usmaningsih	1834763664 300122	D1 Ilmu Komunikasi	2005	Guru TIK
39	Tri Listyorini, S.Pd	5750764665 200012	S1 Pendidikan Seni dan Budaya	2008	Guru SDB
40	Aji Ma'ruf Nugroho, S.Pd	-	S1 Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia	-	Lab. Bahasa
41	Ayu Rahayu, S.Pd	-	S1 Pendidikan Metematika	2011	Guru Matematika
42	Santi Baini, S.Pd	-	S1 Pendidikan Matematika	-	Guru Matematika
43	Nur Hikmah,	-	S1 Pendidikan	-	Penjaskes

	S.Pd		Olahraga		
44	Avis Sofyansyah, S.Pd	-	S1 Pendidikan Olahraga	-	Guru PJOK
45	Ni Komang Wasesa, S.Pd	-	S1 Pendidikan Kewarganegaraan	-	Guru PKN
46	Marlina	-	S1 PAI	-	Guru PAI
47	Rifki, S.Pdi	-	S1 PAI	-	Guru PAI

Dari data guru di SMP N 23 Bandar Lampung diatas dapat disimpulkan bahwa tenaga pengajar atau gurunya sudah sesuai dengan bidang studinya masing-masing.

Tabel 3.2
Daftar Pegawai Tata Usaha dan Pegawai

No	NAMA	NIP	PANGKAT / GOLONGAN	KET
1	Etika Ratu	19640722 1986032004	Penata Tk.I / IIIId	TU Tetap
2	Ely Nursanti	19620210 1997032001	Penata / IIIc	TU Tetap
3	Agus Haryanto	19610817 1986031017	Penata Muda Tk I / IIIb	TU Tetap
4	Suci Restuni, S.Si	19770612 2014072003	Penata Muda / IIIa	TU Tetap
5	Rochman	19790711 2014071003	Juru I/c	TU Tatap
6	Miskun	1533723635200003	-	Honorar
7	Legiono	1342746648200072	-	Honorar
8	Usmiyati, SH, S.Pd	5054751653300053	-	Honorar
9	Nana Munawaroh,	3538758659300072	-	Honorar

	S.Sos S.Pd			
10	Priastuti Wahyuni	0942751653300082	-	Honoror
11	Riany Novitha, Amd.Kep	-	-	Honoror
12	Hendaru Sudrajat, S.Kom	-	-	Honoror
13	Eko Restiawan, S.Pd	-	-	Honoror
14	Eviliani	-	-	Honoror
15	Wahyu	-	-	Honoror

5. Data Jumlah Siswa

Peserta didik SMP Negeri 23 Bandar Lampung berasal dari berbagai daerah, bermacam-macam suku, agama dan ekonomi yang berbeda. Saat ini jumlah peserta didik SMP Negeri 23 Bandar Lampung adalah 778 peserta didik. Berikut ini adalah daftar jumlah siswa-siswi SMPN 23 Bandar Lampung tahun pelajaran 2019/2020

Tabel 3.3
Data Siswa/Siswi SMPN 23 Bandar Lampung

Kelas		Laki-Laki	Perempuan	Jumlah	
VII	A	12	18	30	245
	B	16	16	32	
	C	14	17	31	
	D	12	20	32	
	E	14	17	31	
	F	10	19	29	
	G	10	20	30	
	H	12	18	30	
VIII	A	9	22	31	249
	B	16	14	30	

	C	15	16	31	
	D	22	11	33	
	E	17	15	32	
	F	16	15	31	
	G	18	13	31	
	H	14	16	30	
IX	A	11	21	32	284
	B	16	21	32	
	C	16	16	31	
	D	16	15	31	
	E	17	15	32	
	F	17	16	31	
	G	16	15	31	
	H	16	16	32	
	I	17	15	32	

6. Data Sarana Dan Prasarana

SMPN 23 Bandar Lampung menyediakan 25 ruang belajar yang masing-masing untuk kelas VII sebanyak 8 ruang kelas, kelas VIII sebanyak 8 ruang kelas, dan untuk kelas IX sebanyak 9 kelas. Dalam satu kelas terdapat ± 33 sampai 36 kursi dan menggunakan white board.

Secara fisik, SMP Negeri 23 Bandar Lampung mempunyai fasilitas yang sudah memadai, misalnya gedung kelas, musholla, koperasi sekolah, perpustakaan, Lab Bahasa, Ruang komputer, ruang osis, dan laboratorium, dengan rincian sebagai berikut:

Tabel 3.4
Data Sarana dan Prasarana di SMP Negeri 23 Bandar Lampung

NO	Jenis Ruang	Jumlah
1	Ruang Kepala Sekolah	1 Ruang

2	Ruang Guru	1 Ruang
3	Ruang Tata Usaha	1 Ruang
4	Ruang Kelas	25 Ruang
5	Ruang Praktek	2 Ruang
6	Ruang Perpustakaan	1 Ruang
7	Ruang Laboratorium	1 Ruang
8	Ruang UKS	1 Ruang
9	Ruang BK	1 Ruang
10	Ruang Lab Bahasa	1 Ruang
11	Ruang Komputer	1 Ruang
12	Ruang Konsultasi	1 Ruang
13	Ruang Osis	1 Ruang
14	Ruang PKS	1 Ruang
15	Ruang Gudang	4 Ruang
16	Mushola	1 Ruang
17	WC Guru, TU, dan Siswa	18 Ruang
18	Ruang Satpam	1 Ruang

B. Deskripsi Hasil Penelitian

Pertisipan pada penelitian ini berjumlah 10 orang yaitu WAKA Kurikulum, 8 wali kelas VIII di SPMN 23 Bandar Lampung dan guru pendidikan agama islam kelas VIII SMPN 23 Bandar Lampung serta beberapa peserta didik kelas VIII.

Tabel 3.5
Karakteristik Partisipan Penelitian

NO	Nama	Usia	Pekerjaan
1	Drs. Irsyad	52 Tahun	WAKA Kurikulum
2	Dahlia Rina, S.Pd	41 Tahun	Wali Kelas VIII A
3	M. Arief Dharmawan Yusuf, S.Pd	25 Tahun	Wali Kelas VIII B
4	Susiyanto, S.Pd	51 Tahun	Wali Kelas VIII C
5	Dra, Eko Sari Kurniasih	51 Tahun	Wali Kelas VIII D
6	Dra. Hj. Charnella	53 Tahun	Wali Kelas VIII E
7	Efrilia Irawati, S.Pd, MM	39 Tahun	Wali Kelas VIII F
8	Sri Widodo, A.Md	54 Tahun	Wali Kelas VIII G
9	M. Taufik, S.Sos	66 Tahun	Wali Kelas VIII H
10	Nirmalina, S.Pd	40 Tahun	Guru Pendiikan Agama Islam Kelas VIII

Sumber : Data dari SMPN 23 Bandar Lampung

1. Deskripsi Informan

Responden pertama:

Bapak irsyad, merupakan WAKA Kurikulum di SMPN 23 Bandar Lampung. Menurut beliau sistem *full day school* banyak memberi manfaat terhadap pembinaan karakter dan akhlak mulia.. Sebelumnya pada pendidikan sistem konvensional atau sekolah enam hari anak banyak yang setelah pulang dari sekolah bermain atau berbelanja ke mall sehingga akan mudah terpengaruh oleh perilaku-perilaku yang tidak terkontrol. Yang

seharusnya anak dirumah mengaji tetapi ternyata tidak. Setelah adanya sistem *full day school* membantu dengan waktu-waktu yang luang digunakan untuk pembenahan karakter, akhlak mulia, dan agamanya melalui pembelajaran al-qur'an, pembinaan mental yang dilakukan oleh kerjasama antara ROHIS dengan guru agama. Kemudian penerapan dan pelaksanaan sistem *full day school* di SMPN 23 Bandar Lampung sudah efektif sejak diterapkannya pada tahun 2016 yang dimulai dari pukul 07.00 sampai dengan pukul 14.20 itu proses pembelajaran dan dilanjutkan untuk kegiatan ekstrakurikuler sampai dengan pukul 16.00.

Dari diterapkannya sistem *full day school* juga mempunyai kendala yaitu ada anak yang kebetulan memang biasanya membantu orang tuanya di jam-jam setelah pulang sekolah ketika sebelum diterapkannya sistem *full day school*, sehingga dia tidak sepenuhnya dapat mengikuti dari kegiatan-kegiatan yang telah diterapkan disekolah. Kemudian upaya yang dilakukan dari sekolah untuk mengatasi hal tersebut pihak sekolah mengadakan kerjasama dengan orang tua atau wali murid untuk mengadakan pengajaran berlanjut di rumah. Kemudian ketika adanya anak yang masih berperilaku kurang baik dan mengalami kesulitan mengaji maka dari pihak sekolah akan mendatangkan kedua orang tuanya untuk melakukan pengajaran yang berlanjut yaitu melakukan prifat. Kemudian

bagi anak yang non muslim akan didatangkan pendeta untuk pembinaan tersebut.⁵⁸

Responden kedua :

Ibu dahlia, merupakan guru bahasa Indonesia dan wali kelas 8A di SMPN 23 Bandar Lampung. Menurut beliau sistem *full day school* adalah sekolah yang dilaksanakan seharian full disekolah dari hari senin sampai hari jum'at dan hari sabtu dan minggu waktu yang diperuntukkan untuk keluarga. Sistem *full day school* di SMPN 23 Bandar Lampung ini dilaksanakan dari pukul 07.00 sampai dengan pukul 14.20 yang dalam proses belajarnya untuk jam pertama waktu 30 menit digunakan untuk membaca do'a, membaca al-qur'an kemudian tafsir dan dilanjutkan menyanyikan lagu Indonesia raya. Menyanyikan lagu Indonesia raya ini dengan tujuan sebagai bentuk cinta nasionalisme. Kemudian anak diperintahkan untuk mengumpulkan infaq seiklasnya dalam setiap harinya itu disalurkan sebagai data pembangunan mushola dan mushola di SMPN 23 ini murni dari hasil infaq dari peserta didik.

Kendala dari terapkannya sistem *full day school* menurut beliau sebagai dewan guru dari masuknya jam sekolah pukul 07.00 itu mengharuskan guru untuk bangun lebih pagi dari biasanya dan terkadang terkena padatnya kendaraan dan pualng dari sekolah sudah sore itu melelahkan. Kemudian dengan adanya sistem *full day school* ini mengupayakan agar siswa lebih religi karena memang besik dari SMPN

⁵⁸ Wawancara dengan Drs. Irsyad, tanggal 03 september 2019 di SMPN 23 Bandar Lampung

23 ini Religius. Terlepas dari itu akhlak dapat terpengaruh dari lingkungan, dan dari pendidikan dari orang tuanya, guru tentu mempengaruhi tetapi hanya sekian persennya saja. Guru tetap mengupayakan dengan upaya membaca al-qur'an setiap hari jum'at yang sebelum diganti dengan membaca asmaul husna, jadi semua siswa sudah hafal asmaul husna, kemudian sholat dhuhur ditunaikan secara berjamaah dan sebelum sholat diberikan dahulu tausiyah-tausiyah dan pada hari jum'at minggu ke empat itu tausiyah dilaksanakan dengan mengundang ustadz. Kemudian untuk upaya yang dilakukan oleh beliau ikut mengamati, menyeleksi, bagi siswa-siswa yang belum bisa membaca al-qur'an untuk dilaporkan kepada pembina ROHIS untuk dilaksanakannya pembinaan membaca al-qur'an dan mengondisikan serta mengarahkan siswa untuk segera melakukan sholat ketika tiba waktunya sholat dhuhur karena tidak semua siswa yang melakukan persiapan sholat dimushola tanpa adanya perintah.⁵⁹

Responden ketiga:

Bapak Arief, merupakan guru pendidikan agama islam dan wali kelas 8B, menurut beliau sistem *full day school* memberikan waktu belajar anak yang lebih banyak yang dimulai dari pukul 07.00 sampai 14.20 untuk hari selasa sampai Kamis, untuk hari senin dari pukul 07.00 sampai pukul 15.00 kemudian untuk hari jum'at dari pukul 07.00 sampai pukul

⁵⁹ Wawancara dengan Ibu Dahlia Rina, S.Pd, tanggal 04 september 2019 di SMPN 23 Bandar Lampung

11.00. akan tetapi masih banyak kekurangan yaitu titik jenuh dari peserta didik. Untuk pelaksanaan sistem *full day school* sudah terlaksana maksimal sudah sesuai prosedur sebagaimana harapan dari pihak dinas dan wali kota 45 jam pelaksanaan pembelajaran.

Kendala dari diterapkannya sistem *full day school* pada kepadatan lalu lintas dipagi hari, kemudian kebiasaan di rumah dan dari sekolah sebelumnya tidak full day sehingga masih ada peserta didik yang datang terlambat terutama kelas 7. Dari sistem *full day school* memberikan pengaruh terhadap akhlak, dimana siswa yang lebih lama berada dalam lingkungan sekolah sehingga banyak pengaruh dari teman sebayanya dan percontohan dari seorang guru dan terkadang faktor dari bawaan siswa yang berperilaku baik, sopan santun, menjadi lebih baik lagi.⁶⁰

Reponden keempat:

Bapak Susianto, merupakan guru PJOK dan wali kelas 8 c. menurut beliau sistem *full day school* itu baik diterapkan apabila syarat-syarat pelaksanaan terpenuhi seperti sarana dan prasarana dan lingkungan belajar di sekolah terpenuhi tetapi jika belum terpenuhi itu tidak baik karena akan membuat titik jenuh yang tinggi terhadap proses pembelajaran. Dan di SMP 23 ini masih dalam proses pembangunan untuk memenuhi sarana prasarana yang lebih baik. sistem *full day school* dilaksanakan dari pukul 07.00 diawali membaca al-qur'an dan dilanjutkan proses pembelajaran sampai pukul 12.10 melaksanakan sholat dhuhur

⁶⁰ Wawancara dengan Bapak M. Arief Dharmawan Yusuf, S.Pd, tanggal 04 september 2019 di SMPN 23 Bandar Lampung

berjamaah kemudian dilanjutkan proses belajar sampai dengan pukul 14.20 dan dilanjutkan untuk kegiatan ekstrakurikuler sebagai pendukung dari pembelajaran regulernya.

Kendala dari diterapkannya sistem *full day school* menurut beliau banyaknya waktu siswa disekolah sehingga berkurangnya waktu bersosialisasi dengan lingkungan masyarakat. Upaya yang dilakukan selain adanya kegiatan membaca al-qur'an, sholat berjamaah, adanya tausiyah sebagai pembinaan rohani sebelum sholat dhuhur dan mengundang ustad setiap satu bulan sekali, seorang guru harus mengupayakan menjadi model dan contoh yang baik terhadap peserta didik baik dari tutur katanya, perilaku, sikapnya untuk menjadi teladan bagi mereka.⁶¹

Responden kelima :

Ibu Charnella, merupakan guru bahasa Indonesia dan wali kelas 8e. menurut beliau sistem *full day school* itu baik diterapkan pada peserta didik zaman sekarang karena selain menghemat waktu dalam satu minggunya ada satu hari yaitu hari sabtu anak-anak dapat beristirahat. sistem *full day school* juga memberikan lebih banyak waktu anak-anak untuk berada disekolah sehingga terdidik oleh guru. Kemudian upaya yang beliau lakukan sebagai seorang guru dan wali murid lebih ditekankan kepada pembimbingan agar peserta didik lebih baik perilaku dan sikapnya.⁶²

⁶¹ Wawancara dengan Bapak Susianto, S.Pd, tanggal 04 september 2019 di SMPN 23 Bandar Lampung

⁶² Wawancara dengan Ibu Dra.Hj. Charnella, tanggal 04 september 2019 di SMPN 23 Bandar Lampung

Responden keenam :

Ibu Efril. Merupakan guru bahasa inggris dan wali kelas 8f. menurut beliau sistem *full day school* itu kurang efektif karena dengan banyaknya waktu belajar itu akan lelah bagi anak-anak dan jenuh. Upaya yang dilakukan untuk meningkatkan akhlak pada pendidikan karakter yaitu lebih sopan santun terhadap teman sebayanya kepada semua guru walaupun guru tersebut tidak mengajar dikelasnya.⁶³

Responden ketujuh :

Bapak Widodo, merupakan guru prakarya dan wali kelas 8g. menurut beliau sistem *full day school* bagus diterapkan karena dapat membuat anak-anak dalam sehari itu tidak keluyuran kemana-mana, kemudian pada hari libur dapat digunakan untuk keluarga untuk melepaskan penat dan lain sebagainya. Untuk pelaksanaan sistem *full day school* di smp 23 sudah baik dimulai dari pukul 07.00 sampai pukul 15.00 pada hari senin, kemudian hari selasa sampai kamis dimulai dari pukul 07.00 sampai pukul 14.20 dan dihari jum'at dimulai dari pukul 07.00 sampai dengan pukul 11.00, proses belajar yang dilakukan lebih sedikit karena untuk melaksanakan sholat jum'at. Kendala dari sistem *full day school* menurut beliau hambatan yang paling nyata adalah kesiapan siswa dalam belajar itu berkurang karena proses belajar yang dilakukan pada pukul 11.00 keatas anak-anak konsentrasinya sudah berkurang. Kemudian upaya yang dilakukan oleh beliau dalam mengatasi kejenuhan pada anak-

⁶³ Wawancara dengan Ibu Efrilia Irawati, S.Pd, M.M, tanggal 04 september 2019 di SMPN 23 Bandar Lampung

anak terutama bagi jam pelajaran siang, materi yang diberikan tidak sebanyak seperti materi pada jam-jam pelajaran yang masih pagi.⁶⁴

Responden kedelapan :

Ibu Nirmalina, merupakan guru pendidikan agama islam kelas viii. Menurut beliau pelaksanaan sistem *full day school* di SMP 23 sudah berjalan dengan efektif. Pembelajaran dimulai dari pukul 07.00 sampai dengan pukul 14.20 dengan bobot setiap jam pelajarannya 45 menit. Akhlak siswa menurut beliau dilihat dari kedisiplinan anak dan berperilaku jujur. Ketika anak sudah dapat menerapkan sikap disiplin dan jujur itu sudah mencerminkan akhlak baik. Jadi guru berusaha untuk membuat anak berbuat disiplin dalam segala hal terlebih pada waktu sholat dan berperilaku jujur dalam mengerjakan tugas dan lain sebagainya.⁶⁵

Responden kesembilan :

Ibu Eko Sari, merupakan guru prakarya dan wali kelas 8d. menurut beliau sistem *full day school* itu memberi waktu yang lebih banyak sehingga siswa tidak banyak terpengaruh oleh waktu yang tidak terkontrol oleh orang tua apalagi bagi masyarakat perkotaan orang tua kurang mempunyai waktu luang untuk mengontrol kegiatan anaknya. Dan sistem *full day school* memiliki sisi baik dan buruknya, dari sisi baiknya sistem *full day school* efektif diterapkan bagi sekolah yang sarana dan prasarannya sudah terpenuhi begitupun sebaliknya kurang efektif jika

⁶⁴ Wawancara dengan Bapak Sri Widodo, A.Md, tanggal 04 september 2019 di SMPN 23 Bandar Lampung

⁶⁵ Wawancara dengan Ibu Nirmalina, S.Pd, tanggal 04 september 2019 di SMPN 23 Bandar Lampung

diterapkan disekolah yang sarana dan prasarananya belum memadai. Dan di SMPN 23 Bandar Lampung sudah mulai dipenuhi walau masih jauh dari kata sempurna tetapi dalam pembangunan. Dari kurang terpenuhinya sarana dan prasarana tersebut membuat proses belajar yang mudah lelah baik dari pihak siswa maupun tenaga pengajarnya dengan tanda kutib membutuhkan tenaga yang lebih agar pembeajaran tetap kondusif.⁶⁶

Responden kesepuluh :

Bapak taufik, merupakan guru IPA dan wali kelas 8h. menurut beliau sistem *full day school* itu bagus diterapkan dalam sekolah karena sistem *full day school* memberi waktu yang lebih banyak untuk kegiatan positif disekolah terlepas dari itu sistem *full day school* juga mempunyai kelemahan seperti siswa itu dalam kesehariannya kegiatannya sangat padat sehingga menyebabkan efektifitas belajar siswa berkurang. Sistem *full day school* di SMPN 23 sudah cukup memadai, sudah memberi pengaruh pada peningkatan kinerjanya bagi guru, dalam keaktifan, pengembangan anak pada karakter dan bakat. Dan beliau selalu ketika masuk jam pertama sebelum dimulainya peroses belajar anak anak diperintahkan untuk membaca do'a, membaca al qur'an, kemudian mengontrolsiswa untuk kesiapannya dalam belajar baik dari kebersihan maupun kerapian berpakaian.⁶⁷

Responden kesebelas :

⁶⁶ Wawancara dengan Ibu Eko Sari Kurniasih, tanggal 10 september 2019 di SMPN 23 Bandar Lampung

⁶⁷ Wawancara dengan Bapak Taufiq, tanggal 10 september 2019 di SMPN 23 Bandar Lampung

Menurut beberapa siswa yang sebelumnya sekolah di SD nya sudah sistem *full day school*, mereka tidak mempunyai masalah ataupun kendala. Tapi bagi yang SD nya belum menerapkan sistem *full day school* mereka terkejut dan rata rata merasa lelah karena padatnya jam pelajaran dan kegiatan tambahan dari sekolah. Pada proses pembelajaran pun mereka sering merasa bosan seperti jam belajar pada pukul 11.00 keatas, terutama bagi pelajaran-pelajaran yang gurunya monoton dalam mengajar.⁶⁸



⁶⁸ Wawancara dengan siswa kelas VIII, tanggal 10 september 2019 di SMPN 23 Bandar Lampung

BAB IV

ANALISIS PENELITIAN

A. Hasil Penelitian

1. Hasil Wawancara

Dari hasil wawancara yang mendalam ini meliputi pertanyaan sesuai pedoman wawancara, mengenai penerapan sistem *full day school* di SMPN 23 Bandar Lampung. Wawancara mendalam ini dilakukan kepada 10 responden dan lima peserta didik. Dari wawancara tersebut dengan para wali kelas VIII maka terdapat pertanyaan-pertanyaan yang menguatkan masalah yang akan diteliti.

Pertanyaan yang meliputi bagaimana pendapat para guru mengenai penerapan sistem *full day school* dalam upaya meningkatkan kualitas akhlak di SMPN 23 Bandar Lampung. Diperoleh informasi dari para responden bahwa mereka menyetujui dan menganggap baik untuk diterapkan karena selain bertambahnya waktu lebih dalam proses pembelajaran juga baik untuk peserta didik karena terkontrolnya kegiatan peserta didik oleh guru. Sebelum diterapkannya sistem *full day school* atau sekolah dalam sistem konvensional (sekolah enam hari dan pulang pukul 12.00) peserta didik setelah pulang dari sekolah hanya bermain dan berbelanja sehingga bagi masyarakat perkotaan itu dapat terpengaruh oleh perilaku yang tidak terkontrol. Maka dengan adanya sistem *full day school* ini membantu siswa agar tidak terpengaruh oleh perilaku yang tidak terkontrol.

Sistem *full day school* di SMPN 23 Bandar Lampung diterapkan sejak tahun 2016 dalam pelaksanaannya sudah efektif yang mulai dari pukul 07.00 sampai dengan pukul 15.00 pada hari senin, kemudian untuk hari selasa sampai dengan hari kamis dilaksanakan dari pukul 07.00 sampai dengan pukul 14.20, dan pada hari jum'at proses pembelajarannya tidak sepenuh seperti dihari lainnya karena untuk melaksanakan sholat jum'at dilaksanakan di daerah rumahnya masing-masing, yaitu dimulai dari pukul 07.00 sampai dengan pukul 11.00. kemudian tidak hanya itu setelah selesainya proses pembelajaran itu dilanjutkan dengan kegiatan ekstrakurikuler sesuai jadwal yang telah ditentukan oleh pihak sekolah dan kegiatan ekstrakurikuler di SMPN 23 Bandar Lampung yaitu ROHIS, Pramuka, paskibra, PMR (palang merah remaja), KIR (karya ilmiah remaja), Bina Vokal, Olah Raga (basket dan futsal) dan PKS (patrol keamanan sekolah).

Upaya yang dilakukan dari pihak sekolah maupun guru dalam membina karakter, akhlak mulia dan agamanya, selain dari pada kegiatan ekstrakurikulernya juga dilaksanakannya kegiatan-kegiatan seperti berdo'a dan membaca al-qur'an pada permulaan proses pembelajaran atau di jam pertama sebelum proses belajar mengajar, dilaksanakannya sholat sunnah dhuha bagi peserta didik maupun oleh gurunya sesuai kelas masing masing. Sholat dhuha ini tidak dilakukan secara berjamaah oleh semua peserta didik yang sekolah di SMPN 23 Bandar Lampung karena tidak tersedianya waktu khusus yang ditentukan untuk melaksanakan

sholat dhuha. Kemudian dilaksanakannya sholat dhuhur secara berjamaah dan pada sebelum pelaksanaan sholat dhuhur peserta didik diberikan nasihat-nasihat sebagai pembinaan karakter dan akhlak mulia oleh guru pendidikan agama islam dalam setiap harinya baru kemudian dilaksanakannya sholat dhuhur. Selain itu sekolah juga mengadakan tausiyah dengan mengundang ustadz dalam satu bulan satu kali yaitu pada hari jum'at minggu terakhir. kemudian bagi peserta didik yang belum bisa membaca al-qur'an maka akan didatangkan orang tuanya untuk melakukan pembelajaran berlanjut atau privat dirumah yang tidak terlepas dari pembinaan Rohis disekolah.

Jadi, dapat disimpulkan dari hasil wawancara yang telah dilaksanakan oleh peneliti bahwa penerapan sistem *full day school* di SMPN 23 sudah berjalan dengan baik dan efektif. Serta sistem *full day school* sangat mempengaruhi dalam meningkatkan akhlak dengan upaya upaya yang telah diprogramkan oleh pihak sekolah SMPN 23 Bandar Lampung dan dilaksanakan oleh seluruh guru yang berada di SMPN 23 Bandar Lampung.

2. Hasil Observasi

Dari hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti di SMPN 23 Bandar Lampung dilakukan pada saat pembelajaran sedang berlangsung maupun kegiatan belajar diluar kelas. Dalam hasil observasi ini peneliti mengamati langsung baik dari lingkungan fisik sekolahannya maupun kegiatan dan pembelajaran yang sedang berlangsung. Disini observasi

yang digunakan dengan peneliti adalah observasi non partisipan peneliti tidak terlibat secara langsung jadi peneliti hanya sebagai pengamat independent, peneliti mencatat, menganalisis dan membuat kesimpulan mengenai sarana dan prasarana di SMPN 23 Bandar Lampung, penerapan system *full day school* dan pelaksanaannya serta kegiatan-kegiatan untuk meningkatkan akhlak. Dari hasil observasi yang peneliti amati disini dapat diketahui bawasannya dari diterapkannya system *full day school* sudah cukup efektif tapi belum maksimal karena sarana dan prasarana di SMPN 23 ini belum terpenuhi secara sempurna.

3. Hasil Dokumentasi

Dari hasil dokumenter yang dilakukan peneliti mendapati data-data berupa data siswa, guru, sarana prasarana, visi-misi, dan histori profil sekolah di SMPN 23 Bandar Lampung jl. Jend. Sudirman 76 Rawalaut kec. Enggal Bandar Lampung. Adapun dokumenter berupa foto wawancara, kegiatan pembelajaran, kegiatan sholat berjama'ah, kegiatan membaca Al- Qur'an sebelum dimulainya kegiatan pembelajaran dan kegiatan rohis bin abaca al qur'an.

Tabel 4.1
Jadwal kegiatan Wawancara, Observasi, dan Dokumentasi

No	Hari/Tanggal	Jenis Kegiatan	Alamat
1.	Selasa, 12 Maret 2019	Meminta izin melakukan Pra Penelitian dan Observasi di SMPN	Di SMPN 23 Bandar Lampung. Jl. Jend. Sudirman 76 Rawalaut kec. Enggal Bandar

		23 Bandar Lampung	Lampung
2.	Kamis, 21 Maret 2019	wawancara dengan ibu Nirmalina selaku guru pendidikan agama islam kelas VIII	Di Mushola SMA muhammadiyah Labuan Ratu
3.	Senin, 20 Mei 2019	Dokumenter, dengan ibu Suci. Mengenai sejarah sekolah, visi dan misi, data guru serta data siswa	Di Ruang LAB computer di SMPN 23 Bandar Lampung Jl. Jend. Sudirman 76 Rawalaut kec. Enggal Bandar Lampung
4.	Selasa, 21 Mei 2019	Observasi Ruang kelas dan sarana prasarana	Di SMPN 23 Bandar Lampung Jl. Jend. Sudirman 76 Rawalaut kec. Enggal Bandar Lampung
5.	Selasa, 03 September 2019	Wawancara dengan bapak Irsyad selaku WAKA Kurikulum	Di ruang WAKA Di SMPN 23 Bandar Lampung Jl. Jend. Sudirman 76 Rawalaut kec. Enggal Bandar Lampung
6.	Rabu, 04 September 2019	Wawancara Ibu Nirmalina, Ibu Charnella, Ibu Dahlia, Ibu Eprill, Bapak arief, Bapak Widodo, dan Bapak Susiyanto.	Di Ruang Guru SMPN 23 Bandar Lampung Jl. Jend. Sudirman 76 Rawalaut kec. Enggal Bandar Lampung
7.	Selasa, 10 September 2019	Wawancara Ibu Eko sari dan Bapak Taufiq dan siswa	Di ruang LAB IPA dan ruang kelas IX G SMPN 23 Bandar Lampung Jl. Jend. Sudirman 76 Rawalaut kec. Enggal Bandar Lampung
8.	Selasa, 10 September 2019	Dokumenter dengan Ibu Rosniar	Di Mushola SMPN 23 Bandar Lampung Jl. Jend. Sudirman 76

			Rawalaut kec. Enggal Bandar Lampung
--	--	--	--

B. Pembahasan

Penelitian ini di dapatkan melalui kata dan tindakan yang diperoleh dengan melakukan observasi/pengamatan, dokumentasi dan wawancara dengan pihak-pihak terkait yang meliputi guru pendidikan agama islam, WAKA Kurikulum, guru wali kelas VIII, dan peserta didik di SMPN 23 Bandar Lampung. Langkah awal yang dilakukan pada peneliti ialah melakukan pra penelitian yaitu observasi mengamati lingkungan sekolah dan melihat visi dan misi dari SMPN 23 Bandar Lampung, setelah observasi peneliti melakukan wawancara kepada guru pendidikan agama islam kelas VIII terkait penerapan system *full day school* yang sudah diterapkan di SMPN 23 Bandar Lampung dalam upaya meningkatkan akhlak. Hasil wawancara yang telah dilakukan yaitu system *full day school* sudah diterpkan dari tahun 2016 dan dalam pelaksanaannya sudah berjalan dengan baik meski masih jauh dari kata sempurna karena masih banyak sarana yang masih dalam proses pembangunan dalam arti belum sepenuhnya terpenuhi dan ada beberapa anak yang dinilai kurang baik akhlakunya. Berdasarkan uraian pra penelitian diatas peneliti meneliti kembali untuk mengamati dan melihat secara langsung bagaimana pelaksanaan dari diterapkannya system *full day school* dan kurang baiknya tingkah laku peserta didik ketika berada di sekolah baik didalam kelas maupun diluar kelas.

Dari observasi dan wawancara yang peneliti lakukan hasil dari sekolah pada system *full day school* peserta didik mengalami sedikit peningkatan dari bertingkah laku dan dalam melaksanakan ibadah kepada Allah. terlepas dari itu guru mempunyai pengaruh kepada akhlak peserta didik hanyalah sekian persen saja kembali kepada perilaku bawaanya yaitu pada pendidikan keluarganya sekolah hanya menuntun dan membimbing peserta didik berperilaku yang lebih baik dan baik lagi. Dan pastinya masih ada juga peserta didik yang masih tetap tidak ada perubahan tetapi cakupannya hanya sedikit. Hal ini didukung Berdasarkan temuan hasil sebelumnya yaitu yang diteliti oleh Nia Zainiah yang berjudul Implementasi Pendidikan Agama Islam Pada Program *Full Day School* Di Tinjau Dari Aspek Motivasi Siswa SMA N 03 Kelas IPA XI Bandar Lampung dan yang diteliti oleh Izmi Nopianda yang berjudul Implementasi *System Full Day School* dan Problematika dalam Pembelajaran PAI di SMPN 24 Bandar Lampung.

1. Sistem *Full Day School* dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (PERMENDIKBUD)

Kebijakan mengenai sistem *full day school* mengacu pada Peraturan Pendidikan dan Kebudayaan (permendikbud) Nomor 23 tahun 2017 tentang hari sekolah. Sebagaimana diketahui bahwa sebelumnya tepatnya pada juni 2017, Mendikbud Muhadjir Effendy, resmi mengeluarkan Peraturan Mendikbud Nomor 23/2017 tentang hari sekolah. Permendikbud tersebut menegaskan kebijakan Lima Hari Sekolah (LHS)

dalam sepekan resmi diterapkan pada tahun ajaran 2017-2018. Sekolah negeri dan swasta wajib menggelar kegiatan belajar mengajar 8 jam sehari atau 40 jam seminggu yang digelar senin hingga jum'at, sementara sabtu dan minggu, dinyatakan hari libur sekolah.⁶⁹Berikut pasal pasal yang tertuang dalam Peraturan Menteri tentang sistem *full day school* tersebut:

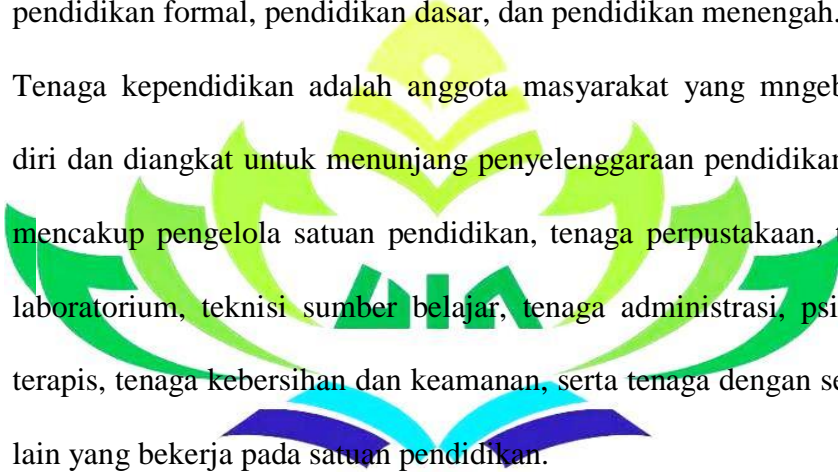
PERATURAN MENTERI PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
REPUBLIK INDONESIA NOMOR 23 TAHUN 2017 TENTANG HARI
SEKOLAH

Pasal 1

Dalam Peraturan Menteri ini yang dimaksud dengan:

1. Sekolah adalah bentuk kelompok layanan pendidikan yang menyelenggarakan pendidikan Taman Kanak-Kanak (TK)/Taman Kanak-Kanak Luar Biasa (TKLB)/Raudatul Athfal (RA), Sekolah Dasar (SD)/Sekolah Dasar Luar Biasa (SDLB)/ Madrasah Ibtidaiyah (MI), Sekolah Menengah Pertama (SMP)/Sekolah Menengah Pertama Luar Biasa (SMPLB)/Madrasah Tsanawiyah (MTs), Sekolah Menengah Atas (SMA)/Sekolah Menengah Atas Luar Biasa (SMALB)/Madrasah Aliyah (MA), dan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK)/Madrasah Aliyah Kejuruan (MAK) yang diselenggarakan oleh pemerintah pusat, pemerintah daerah, dan masyarakat.

⁶⁹ Muhamad rais dan Mujizatullah, *Jurnal PENAMAS Volume 31, Nomor 1*, (Makasar, 2018), Hal. 29-46

- 
2. Hari sekolah adalah jumlah hari dan jam yang digunakan oleh guru, tenaga kependidikan, dan peserta dalam penyelenggaraan pendidikan disekolah.
 3. Guru adalah pendidik professional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.
 4. Tenaga kependidikan adalah anggota masyarakat yang mngabdikan diri dan diangkat untuk menunjang penyelenggaraan pendidikan yang mencakup pengelola satuan pendidikan, tenaga perpustakaan, tenaga laboratorium, teknisi sumber belajar, tenaga administrasi, psikolog, terapis, tenaga kebersihan dan keamanan, serta tenaga dengan sebutan lain yang bekerja pada satuan pendidikan.
 5. Sumberdaya adalah segala sesuatu yang dipergunakan dalam penyelenggaraan pendidikan yang meliputi tenaga kependidikan, masyarakat, dana, sarana, dan prasarana.
 6. Peserta didik adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran yang tersedia pada jalur, jenjang, dan jenis pendidikan tertentu.

Pasal 2

1. Hari sekolah dilaksanakan 8 (delapan) jam dalam 1 (satu) hari atau 40 (empat puluh) jam selama 5 (lima) hari dalam 1 (satu) minggu.

2. Ketentuan 8 (delapan) jam dalam 1 (satu) hari atau 40 (empat puluh) jam selama 5 (lima) hari dalam 1 (satu) minggu sebagaimana dimaksud pada ayat 1, termasuk waktu istirahat selama 0,5 (nol koma lima) jam dalam 1 (satu) hari atau 2,5 (dua koma lima) jam selama 5 (lima) hari dalam 1 (satu) minggu.
3. Dalam hal diperlukan penambahan waktu istirahat sebagaimana dimaksud pada ayat 2, sekolah dapat menambah waktu istirahat melebihi dari 0,5 (nol koma lima) jam dalam 1 (satu) hari atau 2,5 (dua koma lima) jam selama 5 (lima) hari dalam 1 (satu) minggu.
4. Penambahan waktu istirahat sebagaimana dimaksud pada ayat 3 tidak termasuk dalam perhitungan jam sebagaimana dimaksud pada ayat 1.

Pasal 3

1. Hari sekolah digunakan oleh guru untuk melaksanakan beban kerja Guru.
2. Beban kerja Guru sebagaimana dimaksud pada ayat 1 meliputi:
 - a. Merencanakan pembelajaran atau pembimbingan;
 - b. Melaksanakan pembelajaran atau pembimbingan;
 - c. Menilai hasil pembelajaran atau pembimbingan;
 - d. Membimbing dan melatih Peserta Didik; dan
 - e. Melaksanakan tugas tambahan yang melekat pada pelaksanaan kegiatan pokok sesuai dengan beban kerja guru.
3. Beban kerja Guru sebagaimana dimaksud pada ayat 2 dilaksanakan sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan.

Pasal 4

Hari sekolah digunakan oleh Tenaga Kependidikan untuk melaksanakan tugas dan fungsinya.

Pasal 5

1. Hari sekolah digunakan bagi peserta didik untuk melaksanakan kegiatan intrakurikuler, kokurikuler, dan ekstrakurikuler.
2. Kegiatan intrakurikuler sebagaimana dimaksud pada ayat 1 merupakan kegiatan yang dilaksanakan untuk pemenuhan kurikulum sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan.
3. Kegiatan kokurikuler sebagai amana pada ayat 1 merupakan kegiatan yang dilaksanakan untuk penguatan atau pendalaman kompetensi dasar atau indikator pada mata pelajaran/bidang sesuai dengan kurikulum.
4. Kegiatan kokurikuler sebagaimana dimaksud pada ayat 3 meliputi kegiatan pengayaan mata pelajaran, kegiatan ilmiah, pembimbingan seni dan budaya, dan /atau bentuk kegiatan lain untuk penguatan karakter peserta didik.
5. Kegiatan ekstrakurikuler sebagaimana dimaksud pada ayat 1 merupakan kegiatan dibawah bimbingan dan pengawasan sekolah yang bertujuan untuk mengembangkan potensi, bakat, minat, kemampuan, kepribadian, kerjasama, dan kemandirian peserta didik secara optimal untuk mendukung pencapaian tujuan pendidikan.

6. Kegiatan ekstrakurikuler sebagaimana dimaksud pada ayat 5 termasuk kegiatan krida, karya ilmiah, latihan olah-bakat/olah-minat, dan keagamaan sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan.
7. Kegiatan keagamaan sebagaimana dimaksud pada ayat 6 meliputi aktivitas keagamaan meliputi madrasah diniyah pesantren kilat, ceramah keagamaan, katekisasi, retreat, baca tulis Al quran dan kitab suci lainnya.

Pasal 6

1. Kegiatan kokurikuler dan ekstrakurikuler dalam pelaksanaan hari sekolah sebagaimana dimaksud dalam pasal 5 ayat 1 dapat dilaksanakan didalam sekolah maupun diluar sekolah.
2. Pelaksanaan kegiatan kokurikuler dan ekstrakurikuler baik di dalam sekolah maupun diluar sekolah sebagaimana dimaksud pada ayat 1 dapat dilakukan dengan kerja sama antarsekolah, Sekolah dengan lembaga keagamaan, maupun sekolah dengan lembaga lain yang terkait.

Pasal 7

1. Ketentuan hari sekolah sebagaimana dimaksud dalam pasal 2 ayat 1 tidak berlaku bagi peserta didik TK/TKLB/RA atau sederajat pada sekolah keagamaan lainnya.
2. Peserta didik berkebutuhan khusus dan layanan khusus dapat mengikuti ketentuan hari sekolah sebagaimana dimaksud dalam pasal 2 ayat 1 sesuai dengan jenis kekhususan.

Pasal 8

Penetapan hari sekolah sebagaimana dimaksud dalam pasal 2 mulai dilaksanakan pada tahun pelajaran 2017/2018.

Pasal 9

1. Dalam hal kesiapan sumberdaya pada sekolah dan akses transportasi belum memadai, pelaksanaan ketentuan hari sekolah sebagaimana dimaksud dalam pasal 7 dapat dilakuka secara bertahap.
2. Pemerintah pusat dalam pemerintah daerah sesuai kewenangannya wajib menjamin pemenuhan sumber daya pada sekolah yang diselenggarakan oleh pemerintah pusat atau pemerintah daerah, dan ketersediaan akses transportasi sebagaimana dimaksud pada ayat 1 dalam penerapan ketentuan tentang hari sekolah, sebagaimana diatur dalam Peraturan Menteri ini.
3. Masyarakat penyelenggara pendidikan wajib menjamin pemenuhan sumberdaya pada sekoah yang diselenggarakannya untuk melaksanakan ketentuan sebagaimana diatur dalam Peraturan Menteri ini.
4. Kementrian pendidikan dan kebudayaan sesuai kewenangannya melakukan pemantauan dan evaluasi secara berkala terhadap pemenuhan sumber daya dan ketersediaan akses transportasi sebagaimana dimaksud pada ayat 2 dan ayat 3 dalam penerapan ketentuan hari sekolah sebagaimana dimaksud dalam pasal 6.

Pasal 10

1. Guru pada sekolah yang belum dapat melaksanakan ketentuan hari sekolah sebagaimana dimaksud dalam pasal 2 ayat 1 tetap ,melaksanakan ketentuan 40 (empat puluh) jam dalam 1 (satu) minggu untuk memenuhi beban kerja guru sebagaimana dimaksud dalam pasal 3 ayat 2.
2. Peserta didik pada sekolah yang belum dapat dilaksanakan ketentuan hari sekolah sebagaimana dimaksud dalam pasal 2 ayat 1 tetap melaksanakan ketentuan jam sekolah sesuai beban belajar pada kurikulum dan dapat melaksanakan kegiatan kokurikuler dan ekstrakurikuler.

Pasal 11

Peraturan Menteri ini mulai berlaku pada tanggal diundangkan. Agar setiap orang mengetahuinya, memerintahkan perundangan Peraturan Menteri ini dengan penempatannya dalam berita Negara Republik Indonesia.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang telah peneliti teliti diatas mengenai penerapan sistem *full day school* dalam upaya meningkatkan kualitas akhlak di SMPN 23 Bandar Lampung maka dapat diambil kesimpulan bahwa penerapan sistem *full day school* di SMPN 23 Bandar Lampung dimulai dari pukul 07.00 sampai dengan pukul 14.20 untuk pembelajaran kurikulumnya dan dilanjutkan dengan kegiatan ekstrakurikuler sampai dengan pukul 16.00 dalam setiap harinya. Dan penerapan sistem *full day school* di SMPN 23 Bandar Lampung sudah sesuai dengan PERMENDIKBUD (Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan). Dengan demikian penerapan sistem *full day school* di SMPN 23 Bandar Lampung sudah berjalan dengan baik. Kemudian dari hasil observasi dan wawancara yang peneliti lakukan peserta didik di SMPN 23 Bandar Lampung cukup mengalami peningkatan akhlak dengan didukung kegiatan kegiatan dalam pembinaan akhlak namun terlepas dari itu masih juga ada peserta didik yang belum bisa meninggalkan kebiasaan buruknya karena sudah menjadi kebiasaanya.

Adapun kendala ataupun hambatan dari diterapkannya sistem *full day school* di SMPN 23 Bandar Lampung ini dari hasil wawancara dari beberapa sampel salah satunya kurang terpenuhinya sarana dan prasarana yang masih dalam pembangunan yang dapat menumbuhkan rasa kenyamanan bagi guru

maupun peserta didiknya saat berada dilingkungan sekolah sehingga banyak peserta didik yang mengeluhkan merasa lelah ketika sekolah dengan jam pelajaran seharian full. Terutama pada jam-jam pelajaran diatas pukul 11.00 mereka sudah tidak bisa fokus secara maksimal sehingga guru harus mengurangi bobot materi yang mereka ajarkan.

Dengan diterapkannya sistem *full day school* di SMPN 23 Bandar Lampung ini cukup memberi waktu luang untuk sekolah dapat memberikan kegiatan-kegiatan positif dalam pembinaan akhlak peserta didik seperti kegiatan membaca al qur'an dan tafsir sebelum dimulainya proses pembelajaran di jam pertama, kemudian menunaikan sholat dhuhur secara berjama'ah disekolah bahkan sebelum sholat dimulai pun mereka ada waktu yang disediakan sekolah untuk mendengarkan arahan arahan atau menghafal surat surat pendek yang di bombing oleh pembina Rohis di SMPN 23 Bandar Lampung.

Adapun upaya sekolah yang dilakukan untuk memperbaiki akhlak yaitu peringatan pertama, berupa teguran dari guru bidang study agar tidak mengulanginya; peringatan kedua, diajukan kepada guru bimbingan penyuluhan (BP) untuk diberi peringatan atau untuk dipanggil orang tuanya mengenai perilaku peserta didik disekolah yng dinilai kurang baik, dan peringatan ketiga atau terakhir, jika peserta didik tersebut belum berubah maka diajukan kepada kepala sekolah dan kesepakatan guru untuk dikembalikan kepada orang tuanya atau dikeluarkan dari sekolah. Dari kegiatan ekstrakuler disekolah yaitu rohis, rohis membina peserta didik untuk

belajar tilawah, dan dalam kegiatan sehari-hari rohis mengadakan kegiatan sebelum dimulainya kegiatan pembelajaran yaitu, membaca do'a, kemudian tadarus, dilanjut hafalan surat-surat pendek, sholat dhuha berjamaah. Begitupun dengan sholat dhuhur yang dilaksanakan dengan berjamaah dan sebelum sholat dilaksanakan peserta didik melaksanakan tilawah.

B. Saran

Setelah melihat kesimpulan diatas, ada beberapa saran yang ingin penulis sampaikan kepada pihak-pihak yang terkait dengan SMPN 23 Bandar Lampung:

1. Bagi Sekolah

Hendaknya dapat memenuhi sarana dan prasarana yang dibutuhkan baik dalam proses pembelajaran didalam kelas maupun diluar kelasnya. Agar terciptanya pembelajaran yang kondusif tidak terpengaruh oleh waktu dan keadaan yang menghambat kelancaran dalam proses belajar mengajar.

2. Bagi Guru

Hendaknya guru lebih memperhatikan peserta didik dalam proses pembelajaran agar peserta didik tidak merasa jenuh ketika belajar dan guru lebih kreatif lagi dalam mengajar agar proses pembelajaran lebih menyenangkan.

3. Bagi peneliti lain

Penelitian lebih lanjut dapat dilakukan dengan menggunakan metode kuantitatif untuk melihat teori teori yang lebih dominan yang berkaitan dengan judul ini.



DAFTAR PUSTAKA

- A. Mustofa. *Akhlak Tasawuf*. Bandung: Pustaka Setia. 2014.
- Abuddin Nata. *Akhlak Tasawuf dan Karakter Mulia*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada. 2013.
- *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Prenadamedia Group. 2016.
- Addin Arsyadana. *jurnal pendidikan*. Realita: Volume 15. No. 1. 2017.
- Ali Abdul Halim Mahmud. *Akhlak Mulia*. Jakarta: Gema Insani. 2014.
- Beni Ahmad Saebani & Abdul Hamid. *ilmu akhlak*. Bandung: Pustaka Setia. 2014.
- Bukhari Umar. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: sinar Grafika Offset. 2017
- Deden Makbullah. *Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Rajawali Pers. 2011
- Fenti Hikmawati. *Metodologi Penelitian*. Depok: Rajawali Pers. 2018.
- Fikrotuna. *Jurnal Pendidikan dan Manajemen Islam*. Volume. 05. No. 02 Juli 2017.
- Fuadh Nashori & Rachmy Diana Mucharam. *Mengembangkan Kreativitas dalam Perspektif Psikologi Islam*. Yogyakarta: Menara Kudus. 2013.
- Hasan Baharun, *Jurnal Kependidikan Islam*, Vol. 4, No. 1, Januari-Juni 2018.
- [Http://Internetsebagaisumberbelajar.Blogspot.Com/2010/07/Pengertian-Penerapan.Html](http://Internetsebagaisumberbelajar.blogspot.Com/2010/07/Pengertian-Penerapan.Html) dikutip pada tanggal 12 mei 2019 pukul 12:24.
- Jamal Ma'mur Asmani. *Full Day School: Konsep Manajemen & Quality Control*. Yogyakarta: Ar Ruzz Media. 2017.
- Kementrian Agama RI Ar-Rahim. *Al-qur'an dan terjemahan*. Bandung: Mikraj Khazanah Ilmu. 2014.
- M. Yatimin Abdullah. *Studi Akhlak Dalam Perspektif Al Qur'an*. Jakarta: Amzah. 2013.
- Moch. Romli. *Manajemen Pembelajaran di Sekolah Dasar Full Day School*. Malang. 2004.

- Muhammad Fathurrohman. *budaya religius dalam meningkatkan mutu pendidikan*. Yogyakarta: Kalimedia. 2015.
- Muhamad Rais dan Mujizatullah. *Jurnal PENAMAS Volume 31, Nomor 1*. Makasar. 2018.
- Nor Hasan. *full day school. Jurnal Pendidikan Tadris*. vol.1. 2006.
- Permendikbud. Nomor 23 Tahun 2016 *tentang Standar Penilaian*. 2016.
- Realita Volume 15. No. 1 tahun 2017.
- Seftiana. *Sekripsi Analisis Penerapan Kebijakan Full Day School Terhadap Hasil Belajar*. Surakarta. 2017.
- St. Darajah. *Jurnal Pendidikan Madrasah*. Volume 1. Nomor 2. November. 2016.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitati, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: AlfaBeta. 2016.
- Suryosubroto. *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*. Jakarta: PT. Rineka Cipta. 2014.
- Syarifah Habibah. *Jurnal Pesona Dasar*. Vol. 1 No. 4. 2015.
- Wiwik sulistyaningsih. *Full Day School & Optimalisasi Perkembangan Anak*. Tk: paradigm Indonesia. 2015.
- Yunahar Ilyas. *Kuliah Akhlak*. Yogyakarta: Lembaga Pengajian dan Pengalaman Islam (LPPI). 2014.
- Zahrudin & Hasanuddin Sinaga. *Pengantar Study Akhlak*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada. 2013.
- Zakiah Daradjat. *ilmu pendidikan islam*. Jakarta: Bumi Aksara. Cet.11. 2014.
- Zuhairini. dkk, *Filsafat Pendidikan Islam*. Jakarta: Rajawali Pers. 2014.

Lampiran Dokumentasi

Keterangan: Dokumentasi bersama Bapak Irsyad ketika wawancara pada tanggal 03 September 2019



Keterangan: Dokumentasi bersama Ibu Charnella setelah wawancara pada tanggal 04 September 2019



Keterangan: Dokumentasi bersama Ibu Dahlia setelah wawancara pada tanggal 04 September 2019

Keterangan: Dokumentasi bersama Ibu Eprill setelah wawancara pada tanggal 04 September 2019



Keterangan: Dokumentasi bersama Bapak Arief setelah wawancara pada tanggal 04 September 2019



Keterangan: Dokumentasi bersama Bapak Taufiq setelah wawancara pada tanggal 10 September 2019



Keterangan: Dokumentasi bersama Siswa kelas VIII setelah wawancara pada tanggal 10 September 2019



Keterangan: Dokumentasi membaca tafsir setelah membaca Al Qur'an sebelum jam pertama dimulai pada tanggal 10 September 2019



Keterangan: Dokumentasi kegiatan tausiyah dari Pembina ROHIS sebelum menunaikan sholat dhuhur berjama'ah pada tanggal 10 September 2019



Keterangan: Dokumentasi kegiatan Bina Baca Al Qur'an pada kegiatan ekstrakurikuler ROHIS pada tanggal 10 September 2019



